

**IMPLEMENTASI *E-LEARNING* BERBASIS *VIRTUAL CLASS*  
MENGUNAKAN *GOOGLE CLASSROOM* TERHADAP  
HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF DITINJAU  
DARI GENDER PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI  
KELAS XI SMAN 1 BANDAR SRIBHAWONO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Biologi

Oleh:

**RIA ASTUTI**

**NPM: 1611060386**

**Program Studi : Pendidikan Biologi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2021 M**

**IMPLEMENTASI *E-LEARNING* BERBASIS *VIRTUAL CLASS*  
MENGUNAKAN *GOOGLE CLASSROOM* TERHADAP  
HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF DITINJAU  
DARI GENDER PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI  
KELAS XI SMAN 1 BANDAR SRIBHAWONO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Biologi

Oleh:

**RIA ASTUTI**

**NPM: 1611060386**

**Program Studi : Pendidikan Biologi**

**Pembimbing I : Fredi Ganda Putra, M. Pd**

**Pembimbing II : Aryani Dwi Kesumawardani, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2021 M**

**ABSTRAK**  
**IMPLEMENTASI *E-LEARNING* BERBASIS *VIRTUAL CLASS***  
**MENGUNAKAN *GOOGLE CLASSROOM* TERHADAP**  
**HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF DITINJAU DARI**  
**GENDER PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS XI**  
**SMAN 1 BANDAR SRIBHAWONO**

**Oleh:**  
**Ria Astuti**

Penelitian ini dilatar belakangi hasil belajar biologi peserta didik di SMAN 1 Bandar Sribhawono menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan *e-learning* berbasis *virtual class* menggunakan *google classroom* pada masa *COVID-19* terhadap hasil belajar ranah kognitif peserta didik ditinjau dari *gender* pada mata pelajaran biologi kelas XI SMAN 1 Bandar Sribhawono.

Penelitian ini dilakukan dikelas XI SMAN 1 Bandar Sribhawono, Lampung Timur, metode penelitian ini termasuk jenis *Quaisy Experiment*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes (*Posttest*) dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan XI MIA 2 sebagai kelas kontrol. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan *Uji Two Way Anova* dengan memperoleh nilai Sig. 0,000 maka sesuai dengan kriteria *uji two way anova* berarti  $H_1$  diterima, artinya peserta didik dengan *e-learning* berbasis *virtual class* menggunakan *google classroom* di kelas eksperimen berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sedangkan untuk uji *between subject effect* hasil belajar terhadap *gender* memperoleh data Sig. 0,843 serta memperoleh data Sig. 0,562 yang berarti tidak ada interaksi antara *e-learning* berbasis *virtual class* menggunakan *google classroom* dengan *gender* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas XI SMAN 1 Bandar Sribhawono.

**Kata Kunci : Hasil Belajar, *E-Learning* Berbasis *Virtual Class***  
***Google Classroom*, *Gender***

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ria Astuti
npm	: 1611060386
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Biologi
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Implementasi E-Learning Berbasis Virtual Class Menggunakan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Ditinjau Dari Gender Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas Xi Sman 1 Bandar Sribhawono**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 27 Juli 2021

Penulis,



**Ria Astuti**

**NPM. 1611060386**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Implementasi E-Learning Berbasis Virtual Class Menggunakan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Ditinjau Dari Gender Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI SMAN 1 Bandar Sribahawono**

**Nama** : **Ria Astuti**

**NPM** : **1611060386**

**Jurusan** : **Pendidikan Biologi**

**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

**Fredi Ganda Putra, M.Pd.**  
**NIP.199009152015031004**

Pembimbing II,

**Aryani Dwi Kesuma Wardani, M.Pd.**  
**NIP.-**

Ketua Jurusan,

**Dr. Eko Kuswanto, M.Si**  
**NIP. 19750514 2008 01 1009**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul : disusun oleh : **Implementasi E-Learning Berbasis Virtual Class Menggunakan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Ditinjau Dari Gender Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI SMAN 1 Bandar Sribhawono**, disusun oleh : **Ria Astuti, NPM : 1611060386**, Jurusan : **Pendidikan Biologi**, diujikan dalam siding munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Rabu/27 Juli 2021**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : **Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd** (.....)

**Sekretaris** : **Mahmud Rudini, M. Si** (.....)

**Penguji Utama** : **Supriyadi, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping I** : **Fredi Ganda Putra, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping II** : **Aryani Dwi Kesumawardani, M.Pd** (.....)



**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,**

**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**

NIP. 196408281988032



## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رَاحَتُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ

اللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

“Dan taatlah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar.”

(QS. Al- Anfal : 46)

“Akan ada waktu yang tepat dimana Allah SWT berikan, bersabar dan selalu bersyukur”

(Ria Astuti)



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan, kesabaran, dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda ucapan terimakasih, kasih sayang dan rasa hormatku kepada:

1. kedua orangtuaku, yakni Almarhum Ayah tercinta (Abd Samad) dan Ibuku tersayang (Lela Wati) yang tidak pernah kenal mengenal kata lelah dalam sujud dan do'anya untuk membesarkan, merawat, mendidik, mendukung, dan mencurahkan segala kasih dan sayangnya, serta mencurahkan segala tenaga kepadaku untuk menyelesaikan tahapan pendidikan sampai selesainya skripsi ini.
2. Kakakku tercinta Lisa Diska Sari yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepadaku sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Adikku tersayang Derry Setiawan yang memberikan semangat dan motivasi kepadaku.
4. Sahabat tersayang Astari, Desi, Rima, Anita, Md, Ula yang selalu memberikan semangat dan bantuan kepadaku, teman tidur kosanku Ida dan Iyah yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi dan tak lupa Fany yang telah menjadi support systemku dalam penyusunan skripsi.
5. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Ria Astuti. Lahir di Labuhan Maringgai, 01 januari 1998. Putri kedua dari tiga bersaudara, dari perkawinan Bapak Abd Samad dan Ibu Lela Wati .

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Muara Gading Mas dan lulus pada tahun 2010. Lalu melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Labuhan Maringgai dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Sribhawono (SMA) dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pada Universitas islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Selama menjadi mahasiswa penulis berpartisipasi dalam organisasi KSR PMI pada tahun 2016-2018. Selain itu mengikuti organisasi Permata Sholawat di tahun 2016. Diluar kampus penulis mengikuti komunitas Generasi Pesona Indonesia Lampung (GenPi).



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Tinggi yang Nyata dan Esa, Pencipta yang Maha Kuat dan Maha Tahu, yang Maha Abadi, Penentu Takdir, dan Hakim bagi semesta alam. Sehingga memberikan kenikmatan iman, islam, ihsan, dan kepada penulisan untuk menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Proses penulisan skripsi ini melibatkan banyak pihak yang sangat membantu penulis. Tanpa adanya bimbingan, bantuan, dukungan dari pihak tersebut, skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M, Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M. Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi.
4. Bapak Fredi Ganda Putra, M. Pd selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan memberi pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Aryani Dwi Kesumawardani, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar, mengarahkan dengan banyaj memberi pengetahuan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Pendidikan Biologi atas bantuan pengetahuan, teladan, dan arahan yang telah diberikan.
7. Bapak Drs. Nurjaya Rahman, M.Si selaku Kepala SMAN 1 Bandar Sribhawono yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Ibu Wariyem selaku guru mata pelajaran Biologi SMAN 1 Bandar Sribhawono yang telah bersedia memberikan

bimbingan dan data terkait penelitian yang dilakukan peneliti.

10. Keluarga, sahabat, dan teman-teman Biologi angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 27 Juli 2021

Penulis

**Ria Astuti**

**NPM. 1611060386**





## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
PERSETUJUAN .....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	12
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Virtual Class .....	13
1. Pengertian <i>Virtual Class</i> .....	13
2. Jenis-jenis <i>Virtual Class</i> .....	14
3. Manfaat <i>Virtual Class</i> .....	15
4. Kelebihan dan kekurangan <i>Virtual Class</i> .....	16
B. E – Learning .....	17
1. Pengertian <i>E - Learning</i> .....	17
2. Karakteristik <i>E – Learning</i> .....	18
3. Manfaat <i>E – Learning</i> .....	18

4.	Fitur <i>E – Learning</i> .....	19
5.	<i>Zoom Meeting</i> .....	21
C.	Google Classroom .....	21
1.	Pengertian <i>Google Classroom</i> .....	21
2.	Manfaat <i>Google Classroom</i> .....	22
3.	Keunggulan <i>Google Classroom</i> .....	23
D.	Hasil Belajar Ranah Kognitif .....	24
1.	Pengertian Hasil Belajar .....	24
2.	Hasil Belajar Ranah Kognitif (Taksonomi Bloom) .....	25
3.	Taksonomi Bloom Revisi .....	27
4.	Indikator Taksonomi Bloom .....	31
5.	Kebutuhan Belajar .....	39
6.	Hasil dan Pencapaian Belajar .....	40
E.	Pembelajaran .....	41
1.	Pengertian Pembelajaran .....	41
2.	Pembelajaran Daring .....	42
F.	Gender .....	43
G.	Kajian Materi .....	46
H.	Penelitian Yang Relevan .....	55
I.	Kerangka Berpikir .....	57
J.	Hipotesis Penelitian .....	58

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Tempat, Waktu Pendekatan .....	59
1.	Tempat Penelitian .....	59
2.	Waktu Penelitian .....	59
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	59
C.	Definisi Operasional Penelitian .....	60
D.	Populasi Peneliti .....	61
1.	Populasi Penelitian .....	61
2.	Sample Penelitian .....	62
3.	Teknik Pengambilan Sampel .....	62
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	63
1.	Tes .....	63
2.	Non Tes .....	63

F. Instrumen Penelitian .....	64
G. Uji Coba Instrumen .....	64
1. Uji Validitas .....	64
2. Uji Reliabilitas .....	66
H. Metode Analisis Data .....	70
I. Uji Analisis Data Prasyarat .....	71
1. Uji Normalitas .....	71
2. Uji Homogenitas .....	73
3. Uji Hipotesis .....	74

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Uji Coba Penelitian .....	78
1. Uji Validitas .....	78
2. Uji Reliabilitas .....	81
3. Uji Tingkat Kesukaran Soal .....	81
4. Uji daya Beda .....	82
B. Analisis Data Uji Hasil Belajar .....	86
1. Uji Normalitas .....	86
2. Between-Subject Factor .....	86
3. Descriptive Statistic .....	87
4. Levene's Test .....	87
5. Test Of Between Subject .....	88
6. Estimated Marginal Means .....	89
C. Pembahasan .....	92

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	107
B. Saran .....	108
C. Penutup .....	108

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian .....	7
Tabel 2.1 Kategori Taksonomi Anderson dan Krathwoh .....	31
Tabel 3.1 Desain Rancangan Penelitian .....	60
Tabel 3.2 Data Jumlah Peserta Didik Kelas XI .....	62
Tabel 3.3 Interpretasi Validasi .....	65
Tabel 3.4 Interval Kriteria Relibilitas .....	67
Tabel 3.5 Kriteria Validitas .....	68
Tabel 3.6 Interpretasi Tingkat Kesukaran .....	69
Tabel 3.7 Kriteria Daya Pembahas Butir Soal .....	70
Tabel 3.8 Kriteria Skor Ketuntasan Individu .....	71
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas .....	79
Tabel 4.2 Reliabilitas Tes Hasil Belajar .....	81
Tabel 4.3 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	81
Tabel 4.4 Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal .....	83
Tabel 4.5 Analisis Uji Instrumen .....	84
Tabel 4.6 <i>Test of Normality</i> .....	86
Tabel 4.7 <i>Between-Subject Factors</i> .....	86
Tabel 4.8 <i>Descriptive Statistics</i> .....	87
Tabel 4.9 <i>Levene's Test Of Equality Of Error Variances</i> .....	88
Tabel 4.10 Test Of Between-Subject Effects .....	88
Tabel 4.11 <i>Variable Entered/Removed</i> .....	89
Tabel 4.12 <i>Model Summary</i> .....	90
Tabel 4.13 <i>Anova</i> .....	90
Tabel 4.14 <i>Coefficients</i> .....	91
Tabel 4.15 <i>Residual Statistic</i> .....	91

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	57
Gambar 3.1 Diagram Hubungan Antara Variabel Terikat dan Variabel Bebas .....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Profil SMAN 1 Bandar Sribhawono Kab Lamtim
- Lampiran 2. Nama Peserta Didik Uji Coba Instrumen
- Lampiran 3. Nama Peserta Didik Sampel Penelitian Eksperimen
- Lampiran 4. Nama Peserta Didik Sampel Penelitian Kontrol
- Lampiran 5. Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar Peserta Didik
- Lampiran 6. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Hasil Belajar Peserta Didik
- Lampiran 7. Soal Uji Coba Tes Hasil Hasil Belajar Peserta Didik
- Lampiran 8. Lembar Wawancara Guru SMAN 1 Bandar Sribhawono
- Lampiran 9. Lembar Wawancara Siswa SMAN 1 Bandar Sribhawono
- Lampiran 10. Hasil Uji Coba Instrumen Tes
- Lampiran 11. Tabel Analisis Validitas Item Soal
- Lampiran 12. Tabel Analisis Tingkat Kesukaran
- Lampiran 13. Tabel Analisis Daya Beda
- Lampiran 14. Tabel Analisis Reliabilitas Item Tes
- Lampiran 15. Kesimpulan Uji Coba Soal
- Lampiran 16. Silabus Pembelajaran
- Lampiran 18. RPP Kelas Eksperimen
- Lampiran 19. RPP Kelas Kontrol
- Lampiran 21. LKPD Sistem Pernapasan
- Lampiran 26. Tabel Data Posttest Hasil Belajar
- Lampiran 28. Perhingan *Spss Versi 25* Uji Normalitas
- Lampiran 29. *Between-Subject Factors*
- Lampiran 30. *Decriptive Statistic*
- Lampiran 31. Uji Homogenitas
- Lampiran 32. Uji Hipotesis
- Lampiran 33. Dokumentasi



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu hal penting bagi kehidupan yang dapat memberikan perbedaan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya.<sup>1</sup> Pendidikan yang melibatkan pembelajaran daring bagi sebagian orang Indonesia mungkin masih dianggap baru, sekalipun dalam keseharian mereka tanpa disadari mereka sudah terlibat didalamnya. Menggunakan smartphone dan berbagai aplikasi sosial media yang ada di dalam Smartphone yang mereka gunakan sehari-hari, sebenarnya sudah mengimplementasikan konsep daring yang dimaksud. Hanya saja, saat diaplikasikan pada sesuatu yang baru dan bersifat pengajaran serta pembelajaran, tentu belum semua dapat mencernanya dengan baik<sup>2</sup>.

Adanya teknologi informasi dan komunikasi ini memberikan kesempatan untuk membenahi kualitas belajar mengajar yaitu dengan terbukanya akses mencari sumber belajar luas bagi siswa. Inilah yang menjadi salah satu faktor populernya orientasi pembelajaran baru yang disebut kelas maya (*virtual class*)<sup>3</sup>. Saat ini, *virtual class* sudah mulai dijadikan alternatif pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran ini tidak lagi terikat oleh ruang dan waktu. Akan tetapi, *virtual class* tidak serta merta menggantikan pembelajaran konvensional karena masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Namun, dalam hal ini *virtual class* diharapkan menjadi penunjang proses

---

<sup>1</sup>Chairul Anwar, "Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer" Yogyakarta: IRCiSod (2017). h. 13

<sup>2</sup>Mursyid Kasmir Naserly, 'Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4.2 (2020), h. 155–65.

<sup>3</sup>Meyla Kurniawati, Harja Santanapurba, and Elli Kusumawati, 'Penerapan Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Dalam Pembelajaran Matematika Smp', *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7.1 (2019), h. 8–19.

pembelajaran dikelas secara konvensional, apa yang tidak tersampaikan di kelas konvensional dapat disampaikan melalui virtual class.

Kelas Maya (Virtual Class) adalah lingkungan belajar yang diadakan tanpa tatap muka secara langsung antara pengajar dengan siswa. Pengajar menyediakan bahan ajar dalam konten digital yang bisa diakses, disimpan, dan dibagikan melalui internet yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja sehingga siswa masih dapat melakukan pembelajaran<sup>4</sup>. Virtual Class, dalam sistem pembelajaran melalui internet isi pembelajaran disampaikan secara online<sup>5</sup>. Sistem pembelajaran ini siswa berdiskusi, belajar, bertanya dan mengerjakan soal-soal latihan secara online. Semua proses pembelajaran dapat dilakukan tanpa menuntut siswa hadir di ruang kelas tertentu, tetapi mereka berinteraksi satu sama lain untuk mendiskusikan pelajaran seperti yang terjadi di kelas biasa. System pembelajaran ini sering kali disebut e-learning, virtual learning, virtual Classroom, atau virtual campus<sup>6</sup>.

Google Classroom atau ruang kelas Google merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas<sup>7</sup>. Software tersebut telah diperkenalkan sebagai keistimewaan dari Google Apps for Education yang rilis pada tanggal 12 Agustus 2014. Menurut

---

<sup>4</sup>A. Kroker and M. A. Weinstein, 'Data Trash: The Theory of the Virtual Class. New World Perspectives.', 1994.

<sup>5</sup>Potter and Perry, *Fudamental of Nursing Concept: Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Volume 1.*, Edisi 4 (United States of America: Mosby, 1997).

<sup>6</sup>Andira Permata and Yoga Budi Bhakti, 'Keefektifan Virtual Class Dengan Google Classroom Dalam Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemi Covid-19', *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 4.1 (2020), Hal. 27–33.

<sup>7</sup>F. Mayasari and others, 'Pelatihan Komunikasi Efektif Media Pembelajaran Google Classroom Bagi Guru Man 2 Model Pekanbaru', *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 3.1 (2019), h. 18–23.

website resmi dari Google, aplikasi Google Classroom merupakan alat produktivitas gratis meliputi e-mail, dokumen dan penyimpanan. Classroom didesain untuk memudahkan guru (pengajar) dalam menghemat waktu, mengelola kelas dan meningkatkan komunikasi dengan siswa-siswanya. Dengan Google Classroom ini dapat memudahkan peserta didik dan pengajar untuk saling terhubung di dalam dan diluar sekolah<sup>8</sup>. Google Classroom dapat diakses melalui 2 cara yaitu melalui website dan aplikasi. Untuk website dapat diakses menggunakan browser apapun seperti Chrome, FireFox, Internet Explorer ataupun Safari. Sedangkan untuk aplikasi dapat diunduh secara gratis melalui Playstore untuk Android dan App Store untuk iOS 9.

Zubaidah Amir mengemukakan bahwa gender berasal dari bahasa latin, yaitu *genur* yang berarti tipe atau jenis. Menurut sri subarinah gender adalah merupakan karakteristik yang membedakan antar individu-individu. Gender merupakan jenis kelamin bawaan lahir yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. Beberapa penelitian menunjukan bahwa hasil belajar siswa laki-laki lebih baik dibandingkan siswa perempuan<sup>10</sup>. Menurut American Psychological Association<sup>11</sup>, berdasarkan analisis terbaru dari penelitian internasional untuk kemampuan perempuan di seluruh dunia dalam matematika tidak lebih buruk daripada kemampuan laki-laki meskipun laki-laki memiliki kepercayaan diri yang lebih dari perempuan dalam matematika. Perempuan-

---

<sup>8</sup>M. D. Wicaksono, 'Pemanfaatan Google Classroom Dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii', *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17.1 (2020).

<sup>9</sup>Permata and Bhakti.

<sup>10</sup>Nur Aida, Kusaeri Kusaeri, and Saepul Hamdani, 'Profil Kreativitas Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Segitiga Dan Segiempat Ditinjau Dari Gender', *Suska Journal of Mathematics Education*, 3.2 (2017), h. 130.

<sup>11</sup>N.D.F. Lestari, 'Profil Pemecahan Masalah Matematika Open-Ended Siswa Kelas V Sekolah Dasar Ditinjau Dari Perbedaan Gender Dan Kemampuan Matematika', *Tesis. Surabaya: Unesa.*, 2010.



perempuan dari negara dimana kesamaan gender telah diakui menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam tes matematika 12.

Pendidikan merupakan kebutuhan penting dalam kelangsungan hidup manusia dimana sebagai bentuk usaha yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya dan menjalankan kehidupan agar menjadi lebih baik kedepannya. Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang lebih baik dan berkualitas manusia dituntut akan hal-hal baru pengetahuan dengan adanya pendidikan. Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga “belajar” tapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.<sup>13</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an Surah Al – Mujadilah ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَبَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاسْبَحُوا يَسْبَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝۱۱

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

---

<sup>12</sup>Cut Musriliyani and B I Anshari, ‘Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Ditinjau Dari Gender’, *Jurnal Didaktik Matematika*, 2.2 (2015), h. 49–58.

<sup>13</sup>Chairul Anwar, ‘Hakikat Manusia dalam Pendidikan’, Yogyakarta : SUKA Press, 2014, h.62

*pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.<sup>14</sup>

Di samping itu, dalam firman lainnya Allah menjelaskan bahwa seseorang yang pernah melalui proses pendidikan potensinya akan berbeda dengan yang tidak melalui proses pendidikan, karena pendidikan sangat berperan dalam mentransfer ilmu dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik. Hal ini dijelaskan dalam surah Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَلْبُتْ ءَانَاءَ أَلَيْلٍ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ٩

*“(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”*<sup>15</sup>

Pendidikan berperan untuk membina kemanusiaan (*human being*) agar seluruh pribadi manusia dapat dikembangkan dan dipersiapkan menjadi bagian dari masyarakat, warga negara yang baik, serta rasa persatuan. Selain itu peran lainnya adalah pengembang sumber daya manusia, hal ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik saat memasuki era kehidupan yang baru. Oleh karena itu kedua peran di atas merupakan peran ganda pendidikan dalam menghadapi abad 21.16 Selain itu, tantangan yang harus

<sup>14</sup> Departemen Agama Ri, ‘Al-Quran dan Terjemahan Ny’. Jakarta Timur : Mugfirah Mustaka. 2006 . h. 543

<sup>15</sup>Departemen Agama Ri, *Al-Quran dan Terjemahan Ny*. Jakarta Timur: Mugfirah Mustaka. 2006 . h. 328

<sup>16</sup>Henry Alexis Rudolf Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 21.

mampu kita lakukan di abad 21 ini yaitu menciptakan tata-pendidikan yang bisa menghasilkan sumber daya pemikir untuk membangun tatanan sosial dan ekonomi serta sadar dengan pengetahuan sebagai layaknya warga dunia di abad 21.<sup>17</sup>

Berdasarkan ayat Al-Quran diatas menerangkan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk berfikir dengan cara mencari ilmu, Allah memuliakan makhluknya dengan cara mengangkat derajat orang-orang beriman dan berilmu belajar merupakan hal yang wajib bagi muslim. Penelitian yang dilakukan menunjukkan terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar berdasarkan gender dan tidak terdapat interaksi antara pembelajaran matematika dengan gender terhadap kemampuan berpikir siswa<sup>18</sup>. Pada penelitian kualitatif tentang gender, menyatakan bahwa kemampuan spasial laki-laki lebih baik dan memiliki dasar kemampuan penalaran abstrak yang lebih baik sedangkan perempuan memiliki perkembangan kemampuan verbal dan komunikasi yang lebih baik, dan merespon informasi lebih cepat<sup>19</sup>.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati<sup>20</sup> menunjukkan proses pembelajaran berada pada kategori sangat baik, hasil belajar siswa berada pada kategori cukup, terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa laki-laki dengan perempuan, dan tanggapan siswa berada pada kategori sangat tinggi. Peneliti menggunakan materi respirasi sebagai materi

---

<sup>17</sup>Amilda, Sulton Nawawi, and Uci Minasari, 'Pengaruh Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat ( Stm ) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pokok Bahasan Ekosistem Kelas Vii Mts Paradigma Palembang', *Bioilmi*, 3.1 (2017), h.1.

<sup>18</sup>Hasratuddin, 'Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Melalui Pembelajaran Matematika Realistik', 2010.

<sup>19</sup>R. Triyadi, 'Kemampuan Matematis Ditinjau Dari Perbedaan Gender', *Tesis Program Pasca Sarjana UPI*, 2103.

<sup>20</sup>Kurniawati, "Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning", Bandung : Alfabeta, 2019. h. 158

penelitian e-learning menggunakan google classroom karena pada materi ini siswa berpotensi dapat mengembangkan kemampuan mereka dan meningkatkan hasil belajar dari pemahaman yang baik. Materi membahas mengenai struktur dan fungsi pada sistem pernapasan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono pada tanggal 21 februari 2020 kurikulum yang diterapkan 2013. Metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah tanya jawab, diskusi, merangkum materi. Umumnya pendidik di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono menggunakan metode dan model pembelajaran, tetapi sulit untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Saat melakukan pembelajaran guru disana banyak menggunakan metode ceramah ataupun konvensional dalam menyesuaikan materi yang diajarkan. Masalah yang sering muncul pada saat pembelajaran biologi adalah peserta didik sulit untuk mengingat materi yang telah diajarkan oleh pendidik, akibatnya kebanyakan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM untuk mensiasati nilai yang kurang maka bisa dengan cara ulangan lisan maupun diberi tugas sesuai materi yang kurang dipahaminya<sup>21</sup>.

Hasil belajar peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono dibuktikan pada materi sistem pernapasan yakni:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ulangan Harian**

No						Jumlah peserta didik	Presen tase	KK M	Ket
		XI I A 1	XI I A 2	XII A 3	XII A 4				
1.	91 –	-	-	-	-				

<sup>21</sup> Wariem, Wawancara di Sekolah SMAN 1 Bandar Sribhawono, Pkl 10.00 WIB



	100							70	69,1 5%
2.	81 - 90	4	7	3	5	19 orang	13,01 %		
3.	71 - 80	7	5	8	1	21 orang	17,70 %		
4.	61 - 70	9	13	11	7	40 orang	38,44 %		
5.	51 - 60	7	5	6	4	22 orang	19,53 %	70	30,8 5 %
6.	41 - 50	3	-	2	9	14 orang	8.29 %		
7.	31 - 40	-	-	-	5	5 orang	3,03 %		
8.	21 - 30	-	-	-	-	-	-		
9.	11 - 20	-	-	-	-	-	-		
10.	0 - 10	-	-	-	-	-	-		
Jumlah		30	30	30	31	121	100 %		

Sumber : Arsip nilai biologi kelas XI SMA Negeri 1 Bandar  
Sribhawono

Berdasarkan tabel 1.1 data nilai ulangan harian peserta didik materi sistem pernafasan terdiri dari 121 peserta didik, 80 peserta didik lulus dan 41 peserta didik tidak lulus. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah atau konvensional masih terbilang rendah dan perlu adanya perubahan pelaksanaan dengan proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor internal dapat berupa tersebut dapat berasal dari siswa sendiri (internal factor) maupun dari luar

siswa (eksternal factor). Faktor internal dapat berupa motivasi, minat, bakat, sikap atau cara gaya belajar dan lainnya. Faktor eksternal dapat berupa pengaruh orangtua, sekolah, dan lingkungan sekitar.

Gender merupakan aspek psikososial dari kekelakian dan keperempuanan. Supaya dapat membedakan konsep gender dan seks. Fakih menyampaikan bahwa seks adalah pembagian antara dua jenis kelamin manusia secara biologis, sedangkan gender merupakan sifat esensial laki-laki maupun perempuan yang dibentuk secara sosial dan budaya<sup>22</sup>. Penelitian Implementasi virtual class berbasis google classroom terhadap hasil belajar peserta didik ditinjau dari gender SMAN 1 Bandar Sribhawono. Judul ini diambil berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini, dimana pandemi Covid-19 dimana menuntut semua sekolah di Indonesia melakukan virtual class. Selain itu perkembangan teknologi juga turut mendukung virtual class sebagai perubahan dalam belajar konvensional. Google classroom merupakan salah satu aplikasi yang digunakan dalam menerapkan virtual class. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berniat untuk menganalisis implementasi virtual class berbasis google classroom terhadap hasil belajar peserta didik ditinjau dari gender. Objek penelitian diambil dari SMAN 1 Bandar Sribhawono, sehingga hanya berfokus pada satu lokasi dan tidak meneliti lokasi lainnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan penelitian berikutnya serta mampu menjadi masukan bagi para guru di SMAN 1 Bandar Sribhawono dalam melakukan pembelajaran *virtual class* dengan *google classroom* ditinjau dari gender.

---

<sup>22</sup>Aini Nur Aeni Mei Maharani Srikandi, Atap Sujana, "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Literasi Sains Berbasis Gender Pada Materi Pencernaan," Jurnal Pena Ilmiah 2, No.1 (2017) Hal. 644

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono dalam proses pembelajaran.
2. Pendidik belum menggunakan e-learning berupa google classroom untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik berdasarkan gender.
3. Pembelajaran biologi di SMAN 1 Bandar Sribhawono tahun 2020/2021 masih berfokus pada penyampaian materi saja dengan media tulis dan tanya jawab, pembelajaran masih terpusatkan kepada pendidik atau *Teacher center*, sedangkan belum menggunakan *e-learning* berupa *google classroom*.

## C. Batasan Penelitian

Batasan penelitian digunakan untuk membatasi fokus penelitian agar lebih terarah dan tidak menyimpang ke permasalahan lain maka peneliti membatasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang digunakan adalah *e-learning* menggunakan *google classroom*.
2. Melakukan implementasi *virtual class* untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Membandingkan hasil belajar antara laki-laki dan perempuan.
4. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan menggunakan materi sistem pernapasan.
5. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian yakni hanya pada ranah kognitif, dikarenakan ranah afektif dan psikomotorik sulit untuk dilakukan penilaian karena tidak secara langsung dan tatap muka untuk melakukan penilaian observasi terhadap peserta didik.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, fokus penelitian dan batasan penelitian, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Ada pengaruh pembelajaran *e-learning* berbasis *google classroom* terhadap hasil belajar ranah kognitif peserta didik kelas XI pada mata pelajaran biologi di SMAN 1 Bandar Sribhawono?
2. Apakah ada pengaruh Gender terhadap hasil belajar ranah kognitif peserta didik kelas XI SMAN 1 Bandar Sribhawono?
3. Apakah ada interaksi antara *e-learning* berbasis *google classroom* dan gender terhadap hasil belajar ranah kognitif peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *e-learning* berbasis *google classroom* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMAN 1 Bandar Sribhawono.
2. Untuk mengetahui pengaruh gender terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMAN 1 Bandar Sribhawono.
3. Untuk mengetahui Interaksi antara *e-learning* menggunakan *google classroom* dan *gender* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMAN 1 Bandar Sribhawono.

#### F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang baik, adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi kalangan akademisi hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan biologi dimana akan meningkatkan

pemahaman mengenai implementasi *virtual class* dengan menggunakan *google classroom* terhadap hasil belajar peserta didik di tinjau dari gender.

2. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran *virtual class* dengan menggunakan *google classroom* agar sesuai dengan gender sehingga hasil belajar yang dimiliki siswa dan siswi dapat meningkat.
3. Bagi praktisi pendidikan biologi diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan ilmu biologi dalam mengimplementasikan metode pembelajaran *virtual class* dalam mendukung program pemerintah untuk melakukan *School From Home* dan juga agar dapat mengikuti perkembangan teknologi di era 4.0.
4. Bagi perkembangan teori dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan model kerangka konseptual baru dengan memodifikasi variabel-variabel penelitian yang mempengaruhinya untuk pengembangan konsep pendidikan biologi dalam mengimplementasikan *virtual class* yang ditinjau dari gender.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Supaya lebih terarah dan menghindari kesalahan penafsiran maka ruang lingkup penelitian ini yaitu:

1. Objek pada penelitian ini adalah implementasi pembelajaran *e-learning* berbasis *google classroom* ditinjau dari gender terhadap hasil belajar peserta didik SMAN 1 Bandar Sribhawono.
2. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI MIA SMAN 1 Bandar Sribhawono.
3. Penelitian dilaksanakan pada Januari 2021 di SMAN 1 Bandar Sribhawono.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Virtual Class

##### 1. Pengertian Virtual Class

Kelas Maya sering disebut pula sebagai *virtual class* atau kelas virtual. *Virtual Class* merupakan sistem pembelajaran online antar guru atau guru dengan siswa, dan dapat dilakukan di luar jam sekolah. Serta dapat dilakukan meski jaraknya jauh. Penggunaan *virtual class* memanfaatkan jaringan internet sebagai koneksinya atau bisa dibilang pembelajaran berbasis web<sup>1</sup>. *Virtual class* merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media/alat komunikasi yang berbasis teknologi website dalam lingkup bidang pendidikan yang dapat diakses oleh pelajar pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pengembangan *virtual class* ini menawarkan cara belajar yang baru dan inovatif dengan mengaplikasikan konsep komunitas dan *challenge* dalam pengaplikasiannya<sup>2</sup>. Yati<sup>3</sup> mengungkapkan bahwa maksud dari *virtual class* ini adalah siswa belajar mandiri yang berbasiskan web, misalnya menggunakan Moodle. Bentuk kelas maya yang telah dikembangkan di beberapa sekolah yang memiliki fasilitas teknologi informasi. Pada *Virtual Class* ini siswa akan mendapatkan materi, tugas dan test secara *online*.

---

<sup>1</sup>Awal kurnia Putra & Nasution "Penggunaan Grup Facebook dari sikap Belajar Mahasiswa", *Jurnal As - Salam*, 1.2. 2017. Hal. 27 - 37

<sup>2</sup>Muhammad Irfan Luthfi, "Anisah Novi Karunia, & Dian Meta Arofah, Open Edu Indonesia(OEFAP) Sebagai Inovasi Pembelajaran Berbasis Virtuall Class". 2014

<sup>3</sup>Desmi Yati, "penggunaan Teknologi Informasi Berbasis Industri Kreatif untuk Memudahkan Transfer Knowledge Berfikir HOTS di MAN Insan Cendikia", *E Journal Berkulu*, 2019. Hal. 77

Dari penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Virtual Class* adalah sebuah system pembelajaran *online* berbasis web yang melibatkan murid dan guru. *virtual class* ini menawarkan sebuah cara pembelajaran baru yang inovatif. Dan dalam *Virtual Class* ini siswa tetap bisa mendapatkan materi tugas maupun tes yang akan diberikan oleh gurunya masing masing secara *online*.

## 2. Jenis-Jenis Virtual Class

Pada umumnya, perangkat lunak pendukung *virtual class* berbasis web. Berikut jenis-jenis *virtual class* diantaranya yaitu:

### a) *Learning Managemen System (LMS)*

LMS adalah singkatan dari Learning Management System (Sistem Manajemen Pembelajaran) adalah istilah global untuk sistem komputer yang dikembangkan secara khusus untuk mengelola kursus online, mendistribusikan materi pelajaran dan memungkinkan kolaborasi antara siswa dan guru<sup>4</sup> beberapa contoh LMS diantaranya adalah MOODLE, Claroline, Dokeos, dan masih banyak lagi.

### b) *Learning Conten Managemen System (LCMS)*

Menurut Shaw yang dikutip dari Prawiradilga<sup>5</sup> LCMS adalah sebuah sistem yang digunakan untuk membuat, menggunakan kembali, menempatkan, menyampaikan, mengelola, dan memperbaiki materi pembelajaran. Dengan LCMS diharapkan dapat disampaikan materi pembelajaran yang terpersonalisasi dalam bentuk objek pembelajaran.

---

<sup>4</sup>Irma Salamah and others, "Evaluasi Pengukuran Website Learning Management System Polsri dengan Metode Webqual 4.0" 2020.

<sup>5</sup>Dewi Salma Prawiradilaga, "Kajian Learning Content Menegement System (LCMS) Dalam Kerangka Disain Pembelajaran", *Jurnal TEKNO DIK*. 2018. hal. 94

Contoh LCMS diantaranya claroline, e-doceo solutions.

c) *Social Learning Network*

Menurut Subiyantoro yang dikutip dari Firmansyah<sup>6</sup> Jejaring sosial untuk pembelajaran atau yang biasa disebut dengan *Social Learning Networks* (SLN) merujuk pada koneksi interpersonal melalui interaksi dengan tujuan utama untuk pengembangan pengetahuan atau dapat dengan kata lain SLN merupakan penggabungan *Social Network* dengan *e-learning* sehingga dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran. Contoh SLN diantaranya Edmodo.

### 3. Manfaat Virtual Class

Menurut Wena yang dikutip dari Budi<sup>7</sup> *Virtual class* merupakan kegiatan belajar mengajar menggunakan ruangan dengan menggunakan e-learning/tempat terjadinya kegiatan virtual learning. Dalam *virtual class* dapat diketahui kemajuan (progress) proses belajar, yang dapat dipantau baik oleh pengajar maupun peserta didik. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari *virtual class* ini adalah:

- a) Mampu membangkitkan siswa dalam belajar
- b) Mampu mengaktifkan dan menstimulasi metode mengajar dengan baik
- c) Meningkatkan pengembangan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan

---

<sup>6</sup>Beny Hari Firmansyah, "Pengaruh Universal Design For Learning (UDL) Berbasis Social Learning Networks (SLN) Terhadap Hasil Belajar". 2017. H.107

<sup>7</sup>Eko Nur Budi, "Penerapan Pembelajaran Virtual Class Pada Materi Tes Eksplanasi Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI IPS 2 SMA 1 Kudus Tahun 2017", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 2017. Hal. 7-9

- d) Merangsang siswa belajar dengan penuh semangat dan mudah memahami bahasa Indonesia
- e) Memberi umpan balik secara langsung
- f) Siswa dapat menentukan sendiri laju pembelajaran
- g) Siswa dapat melakukan evaluasi diri
- h) Interaksi, evaluasi belajar dilaksanakan seketika dan mandiri
- i) Kolaborasi, bisa mendukung pembelajaran kolaborasi diluar ruang kelas
- j) Materi lebih luas dan beragam
- k) Belajar dimana saja dan kapan saja
- l) Mempersingkat waktu tanpa pergi ke kelas
- m) Penghematan kertas

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Virtual Class

Menurut Keuntungan dari penggunaan *e-learning* adalah sebagai berikut :

- a) Merupakan media komunikasi yang efektif, cepat dan kredibel untuk menyampaikan materi dari seorang pakar yang bersangkutan
- b) Mencakup area yang luas
- c) Peserta memperoleh visualisasi yang lengkap dari pembicara
- d) Kelas tidak membutuhkan bentuk fisik lagi, semuanya dapat dibangun dalam aplikasi
- e) Dapat diakses dari lokasi mana saja

Adapun kekurangan dari sistem virtual class adalah sebagai berikut :

- a) Berubahnya peran guru dan yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT
- b) Kurangnya penguasaan computer
- c) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet

## B. E – Learning

### 1. Pengertian E – Learning

Menurut Dahliya yang dikutip dari Wiwin<sup>8</sup> *E-learning* adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran elektronik atau *e-learning* telah dimulai pada tahun 1970. Berbagai istilah digunakan untuk mengemukakan pendapat/gagasan tentang pembelajaran elektronik, seperti *online learning*, *internet-enabled learning*, *virtual learning*, atau *web-based learning*. Terdapat 3 (tiga) hal penting sebagai persyaratan kegiatan belajar elektronik (*e-learning*), yaitu:

- 1) Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan, dalam hal ini dibatasi pada penggunaan internet
- 2) Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta belajar, misalnya External Harddisk, Flaskdisk, CD-ROM, atau bahan cetak
- 3) Tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu peserta belajar apabila mengalami kesulitan.

Di samping ketiga persyaratan tersebut di atas masih dapat ditambahkan persyaratan lainnya, seperti adanya:

- a) Lembaga yang menyelenggarakan dan mengelola kegiatan *e-learning*
- b) Sikap positif dari peserta didik dan tenaga kependidikan terhadap teknologi komputer dan internet
- c) Rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari dan diketahui oleh setiap peserta belajar

---

<sup>8</sup>Wiwin Hartanto, "Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2016. Hal. 68



- d) Sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar peserta belajar
- e) Mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.

## 2. Karakteristik *E – Learning*

Menurut Hairul<sup>9</sup> Karakteristik *e-learning* adalah sebagai berikut :

- a) Adanya konten atau materi pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran.
- b) Dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung.
- c) Menggunakan media pembelajaran dalam berbagai format seperti teks, visual, video, multimedia, dan lain-lain.
- d) Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai.
- e) Memanfaatkan jasa teknologi
- f) Menggunakan bahan ajaran yang bersifat mandiri

## 3. Manfaat E-Learning

Menurut Parta<sup>10</sup> manfaat *e-learning* adalah sebagai berikut:

- a) Efisiensi Biaya

*E-learning* memberi efisiensi biaya bagi administrasi penyelenggaranya, efisiensi penyediaan sarana serta juga fasilitas fisik untuk dapat belajar serta efisiensi biaya transportasi serta akomodasi bagi pelajar.

---

<sup>9</sup>Hairul, "Pengembangan Media Pembelajaran E-leaerning dengan Pendekatan STEM Berbasis Schoology Pada Materi Fluida Statis SMA Kelas XI", 2019. h. 89-102

<sup>10</sup>Parta Setiawan, 'Pengertian E-Learning – Karakteristik, Manfaat, Kelebihan, Kekurangan, Jenis, Komponen, Para Ahli', *Gurupendidikan.Com*, 2020. Hal 15-24

b) Fleksibel

E-learning memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu serta juga tempat untuk dapat mengakses perjalanan.

c) Belajar Mandiri

E-learning memberi kesempatan bagi pelajar dengan secara mandiri memegang seluruh kendali atas keberhasilan dalam proses belajar.

Sedangkan menurut Pranoto, dkk (2009:309) yang dikutip dari website yang sama. Manfaat *e-learning* adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan suatu partisipasi aktif dari mahasiswa.
- b) Meningkatkan suatu kemampuan belajar mandiri mahasiswa.
- c) Meningkatkan suatu kualitas materi pendidik serta juga pelatihan.
- d) Meningkatkan suatu kemampuan untuk dapat menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi, yang mana dengan perangkat biasa akan sulit dilakukan.

#### 4. Fitur E-Learning

Menurut Hairul<sup>11</sup> beberapa teknologi dan media, baik untuk pembelajaran langsung maupun tidak langsung, yaitu:

- a) *Assinkronous Web-Based Instruction*. Penyampaian pembelajaran dan bahan belajar dilakukan melalui website dimana tidak terjadi secara bersamaan.
- b) *Audiographics*. Kombinasi antara konferensi audio dan penggunaan media komputer untuk mengirimkan teks dan gambar sebagai upaya

---

<sup>11</sup>Hairul, "Pengembangan Media Pembelajaran E-leaarning dengan Pendekatan STEM Berbasis Schoology Pada Materi Fluida Statis SMA Kelas XI", 2019. Hal 41

mengatasi kelemahan konferensi audio itu sendiri yang tidak menunjang visual.

- c) Computer-based Instruction. Pembelajaran berbasis komputer dimana konten pembelajaran disimpan pada suatu komputer atau alat penyimpanan lain (CD, hard-disk, server, dan lain-lain) yang memungkinkan peserta belajar berinteraksi langsung dengan media tersebut.
- d) Printed Media (Correspondence). Media pembelajaran paling klasik yang dimanfaatkan adalah media cetak seperti buku, modul, handout, lembar kerja, dan lain-lain. Dewasa ini media cetak dapat disimpan dalam format digital (doc, ppt, pdf, dan lainlain)
- e) Instructional Television. Transmisi pembelajaran satu arah (oneway) dalam bentuk video dan audio (audio visual) melalui siaran saluran telekomunikasi seperti satelit, televise kabel (Cabel TV), atau closed circuit TC (CCTV)
- f) Recorded Audio/Radio. Bahan belajar yang bersifat hanya audio yang disampaikan melalui hasil rekaman (recorded audio) atau disiarkan (radio).
- g) Record Video. Bahan belajar audio-visual yang disimpan dalam media rekam seperti video tape, video compact-disk (VCD), digital video disk (DVD).
- h) Satelit e-learning. Penyampaian pembelajaran dengan bahan belajar melalui internet protocol (IP) sebagai jaringan distribusi.
- i) Synchronous Web-Based Instruction. Layanan pembelajaran dan bahan belajar yang didistribusikan melalui web untuk memungkinkan terjadinya pembelajaran secara sinkronous seperti web-conference, chatting, whiteboards dan lain-lain.
- j) Video Teleconference. System komunikasi dua arah bai audio maupun video dari lokasi yang terpisah-

pisah. Telekonferensi video dapat dilakukan melalui terrestrial, satelit, gelombang mikro, dan bahkan internet (internet protocol). Namun demikian, teleconference video menggunakan IP menuntut adanya bandwidth yang besar minimal 384 Kbps ke atas.

## 5. Zoom Meeting

*Zoom meeting* merupakan sebuah media pembelajaran berupa video. Pendiri aplikasi *zoom meeting* adalah Eric Yuan yang di resmikan pada tahun 2011. *Zoom meeting* dapat digunakan untuk berkomunikasi langsung dengan siapapun melalui video. Aplikasi *zoom meeting* ini sangat mudah digunakan dalam berkomunikasi langsung dengan siapapun melalui video. Aplikasi *zoom meeting* dapat digunakan pada peserta didik dan pendidik yang sangat mudah dilakukan saat berkomunikasi secara lisan dibandingkan secara tertulis. Proses komunikasi melalui lisan dapat menerima suatu hasil dan juga pengertian yang lebih jelas daripada melakukan komunikasi secara tertulis<sup>12</sup>.

## C. Google Classroom

### 1. Pengertian Google Classroom

*Google classroom* ialah salah satu bagian dari google. *Google classroom* merupakan sebuah aplikasi yang telah dirilis pada tanggal 12 Agustus 2014, namun *google classroom* ini mulai banyak yang menggunakannya pada pertengahan tahun 2015. “*Google Classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh Google sebagai sebuah sistem *e-learning*. Service ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara

---

<sup>12</sup>Danim Haqien Aqila Afifadiyah Rahman, “Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”, Susunan Artikel 5, No.1 2020, hl. 52

paperless”<sup>13</sup>. Menurut Herman yang dikutip dalam Hammi<sup>14</sup> *google classroom* adalah sebuah aplikasi yang bisa menciptakan kelas didalam dunia maya. Selain itu, *google classroom* dapat menjadi sarana pendistribusian tugas-tugas dan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan oleh peserta didik.

Sedangkan menurut Mohammadi yang dikutip dari Ningsih<sup>15</sup> mengatakan bahwa *google classroom* merupakan sebuah media pembelajaran gratis yang meliputi email, ruang penyimpanan dan dokumen. *Classroom* didesain guna memudahkan guru dalam mengelola kelas, menghemat waktu, serta meningkatkan komunikasi dengan peserta didik. Sehingga dengan adanya *google classroom* dapat memudahkan peserta didik dan guru untuk terhubung didalam maupun diluar kelas.

## 2. Manfaat Google Classroom

Menurut Muhammad Hanif<sup>16</sup> *Google Classroom* adalah serangkaian alat produktivitas gratis dari Google meliputi Gmail, Drive, dan Docs yang tersedia untuk pengguna Google Apps for Education. *Google Classroom* dirancang untuk membantu guru atau pengajar membuat dan mengumpulkan tugas tanpa menggunakan kertas. Termasuk fitur untuk menghemat waktu Guru seperti kemampuan untuk membuat salinan *Google Docs* secara otomatis bagi setiap siswa.

---

<sup>13</sup>Rini Utami, ‘Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Penggunaan Google Classroom Pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika’, *Jurnal UNNES*, 2019. h 76 - 78

<sup>14</sup>Zedha Hammi, "Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus", 2017. h. 53

<sup>15</sup>Sutinah Ningsih, "Analisis Efektivitas Pembelajaran dengan Media Belajar Google Classroom Pada Mata Pelajaran EKonomi Kelas X di SMA Puragaya Bandung," 2020. 98-100

<sup>16</sup>Muhammad Hanif, 'Ngumpulin Tugas Tanpa Pakai Kertas, Ini Dia 5 Manfaat Google Classroom Sebagai Media E-Learning', <https://Dafunda.Com/>, 2020.



*Classroom* juga dapat membuat folder *Drive* untuk setiap tugas dan setiap siswa agar semuanya tetap teratur. Beberapa manfaat yang bisa didapatkan disaat menggunakan *google classroom* diantara lain:

- a) Proses setting yang cepat dan nyaman
- b) Hemat waktu
- c) Dapat meningkatkan kerjasama dan komunikasi
- d) Penyimpanan data yang terpusat

### 3. Keunggulan Google Classroom

*Google Classroom* merupakan sebuah produk bagian dari *Google For Education* yang sangat istimewa, karena produk yang satu ini memiliki banyak fasilitas didalamnya seperti memberi pengumuman atau tugas, mengumpulkan tugas dan melihat siapa saja yang sudah mengumpulkan tugas, calander, memberikan materi pembelajaran berupa video ataupun gambar ataupun *powerpoint* yang tersimpan rapih didalam *google classroom*. Pada situs *Google Classroom* juga tertulis bahwa *Google Classroom* terhubung dengan semua layanan *Google For Education* yang lainnya, sehingga pendidik dapat memanfaatkan *Google Mail*, *Google Drive*, *Google Calendar*, *Google Docs*, *Google Sheets*, *Google Slides*, dan *Google Sites* dalam proses pembelajarannya. Sehingga saat pendidik menggunakan *Google Classroom* pendidik juga dapat memanfaatkan *Google Calendar* untuk mengingatkan peserta didik tentang jadwal atau tugas yang ada, sedangkan penggunaan *Google Drive* sebagai tempat untuk menyimpan keperluan pembelajaran seperti *Power Point*, video, gambar, dan file yang perlu digunakan dalam pembelajaran maupun yang lainnya. Sedangkan *Google doc* untuk membuat dokumen soal tugas, sedangkan *Google slides* untuk membuat materi pembelajaran dalam bentuk *power point*, *Google slides* dan *Google doc* bisa digunakan peserta didik untuk

keperluan mengerjakan tugas. Dengan demikian, *Google Classroom* dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, dan berdiskusi tentang pelajaran dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran. Hal tersebut membuat proses pembelajaran lebih menarik dan lebih efisien dalam hal pengelolaan waktu, dan tidak ada alasan lagi siswa lupa tentang tugas yang sudah diberikan.<sup>17</sup>

#### **D. Hasil Belajar Ranah Kognitif**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima sebagai akibat dari perbuatan belajar dapat diamati melalui penampilan siswa atau *learners performance*. Hasil belajar sebagai sesuatu yang diperoleh, didapatkan atau dikuasai setelah proses belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai atau skor. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dalam kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar.<sup>18</sup>

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

---

<sup>17</sup>Diemas Bagas Panca Pradana dan Rina Harimurti, Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa, Jurnal IT-Edu Universitas Negeri Surabaya, Vol 02 No 01, 2017, h 60

<sup>18</sup>Husamah, Belajar Dan Pembelajaran, ed. Et.al. (Malang: UMM Press, 2018), h. 19

Belajar juga merupakan sebuah proses yang kompleks dan unik, artinya, seseorang yang belajar melibatkan segala aspek aspek kepribadiannya, baik itu fisik maupun mental. Keterlibatan dari semua aspek kepribadian ini akan nampak dari perilaku belajar orang itu.<sup>19</sup>

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan ini berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini juga dijelaskan oleh Bloom proses belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah menghasilkan 3 pembentukan kemampuan yang dikenal sebagai Taksonomi Bloom, yaitu kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Taksonomi Bloom ini kemudian direvisi oleh Anderson and Krathwohl dan dikenal dengan istilah Revisi Taksonomi Bloom.<sup>20</sup>

## 2. Hasil Belajar Ranah Kognitif (Taksonomi Bloom)

Hasil belajar meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada tahun 1956, Benjamin Bloom dan beberapa peneliti mempublikasikan *taxonomy of educational objectives* yang berpengaruh sangat besar terhadap penelitian mengenai dimensi kognitif. Meskipun dinamai Taksonomi Bloom (1913-1999), taksonomi adalah serangkaian publikasi oleh Bloom dan beberapa peneliti serta pendidik lainnya. Taksonomi dalam dunia pendidikan ialah bentuk pengklasifikasian atas pengetahuan, sikap dan keterampilan yang menjadi tujuan pendidikan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Ekayani & Ni Luh Putu, "Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi belajar SISWA", Jakarta. 2017. h. 15-22

<sup>20</sup>*Ibid* Husamah, h. 20.

<sup>21</sup>Setiawan David Firna, Prosedur Evaluasi Dalam Pembelajaran (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 4.

Selama ini taksonomi bloom telah menjadi salah satu alat penting yang digunakan dalam desain mata pelajaran karena menyediakan kerangka kerja yang spesifik untuk menyusun hasil pembelajaran, merancang tugas dalam penilaian serta bentuk kegiatan pembelajaran yang sesuai. Pada prinsipnya, Taksonomi Bloom membantu guru untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis serta dimensi kognitif siswa. Taksonomi asli memberikan definisi yang dikembangkan melalui enam kategori dimensi pengetahuan dari mulai yang paling sederhana hingga proses berfikir paling kompleks dalam domain kognitif. Kategori tersebut adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.<sup>22</sup> Dimensi pengetahuan asli diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan merupakan tingkatan paling sederhana dalam Taksonomi Bloom. Tingkatan ini dicontohkan seperti ketika siswa mampu menghafal.
- b. Pemahaman merupakan kemampuan menerjemahkan, menginterpretasi serta meramalkan atau memperhitungkan kemungkinan berdasarkan sebuah informasi. Kemampuan memahami dapat terlihat ketika siswa memahami sesuatu dan memiliki kemampuan untuk menggunakan pemahaman tersebut guna menterjemahkan sesuatu.
- c. Penerapan merupakan kemampuan menggunakan prinsip untuk menyelesaikan sebuah permasalahan nyata. Tujuan pembelajaran yang diarahkan pada tingkat aplikasi (penerapan) siswa diminta untuk menggunakan pengetahuan atau prinsip tertentu untuk menyelesaikan permasalahan praktis.
- d. Analisis merupakan kemampuan memecah informasi atau ide kompleks kedalam komponen yang lebih sederhana agar tercapai pemahaman

---

<sup>22</sup>*Ibid* Firna, h. 5.

mengenai bagaimana komponen-komponen tersebut terhubung dan terorganisasi.

- e. Sintesis merupakan kemampuan membuat sesuatu dari yang sebelumnya tidak ada. Tujuan pembelajaran yang mengarah pada tercapainya ranah sintesis menekankan pada penggunaan keterampilan untuk membuat produk baru.
- f. Evaluasi merupakan kemampuan memutuskan dan membuat standar.<sup>23</sup>

### 3. Taksonomi Bloom Revisi (Taksonomi Anderson Krathwohl)

Taksonomi Bloom oleh beberapa peneliti dianggap terlalu banyak mencerminkan berbagai bentuk pemikiran, yang merupakan proses aktif sehingga membutuhkan kata kerja yang lebih akurat. Selain itu taksonomi tersebut dianggap hanya menjelaskan dimensi pengetahuan saja. Padahal proses berfikir tersebut secara empiris benar-benar ada oleh sebab itu pada tahun 1990an, David Krathwohl (salah satu mitra asli Bloom) bersama Lorin Anderson (mantan mahasiswa Bloom) bekerja untuk merevisi taksonomi asli. Taksonomi Anderson dan Krathwohl diterbitkan pada tahun 2001 dalam buku *"Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objective's"*<sup>24</sup> Ada beberapa alasan mengapa handbook Taksonomi Bloom perlu direvisi yaitu:

- a. Terdapat kebutuhan untuk mengarahkan kembali fokus para pendidik pada handbook, bukan sekedar sebagai dokumen sejarah melainkan juga sebagai karya yang dalam banyak hal telah mendahului zamannya. Hal tersebut mempunyai arti banyak gagasan dalam handbook Taksonomi Bloom yang

---

<sup>23</sup>*Ibid* Firna, h. 8.

<sup>24</sup>*Ibid* Firna, h. 11.

dibutuhkan oleh pendidik masa kini karena pendidikan masih terkait dengan masalah-masalah desain pendidikan, penerapan program yang tepat, kurikulum standar dan asesmen autentik.

- b. Adanya kebutuhan untuk memadukan pengetahuan-pengetahuan dan pemikiran-pemikiran baru dalam sebuah kerangka kategorisasi tujuan pendidikan. Masyarakat dunia telah banyak berubah sejak tahun 1956 dan perubahan ini mempengaruhi cara berfikir dan praktik pendidikan. Kemajuan dalam pendidikan ini mendukung keharusan untuk merevisi handbook Taksonomi Bloom.
- c. Taksonomi merupakan sebuah kerangka berpikir khusus yang menjadi dasar untuk mengklasifikasikan tujuan-tujuan pendidikan. Sebuah rumusan tujuan pendidikan seharusnya berisikan satu kata kerja dan satu kata benda. Kata kerja umumnya mendeskripsikan proses kognitif yang diharapkan dan kata bendanya mendeskripsikan pengetahuan yang diharapkan dikuasai oleh siswa. Taksonomi Bloom hanya mempunyai satu dimensi yaitu hanya kata benda. Menurut Tyler rumusan tujuan yang paling bermanfaat adalah rumusan yang menunjukkan jenis perilaku yang akan diajarkan kepada siswa dan isi pembelajaran yang membuat siswa menunjukkan perilaku itu. Berdasarkan hal tersebut dimensi tujuan pendidikan harus memuat dua dimensi yaitu dimensi pertama untuk menunjukkan jenis perilaku siswa dengan menggunakan kata kerja dan dimensi kedua untuk menunjukkan isi pembelajaran dengan menggunakan kata benda.
- d. Proporsi yang tidak sebanding dalam penggunaan taksonomi pendidikan untuk perencanaan kurikulum dan pembelajaran dengan penggunaan taksonomi pendidikan untuk asesmen.



- e. Pada kerangka pikir taksonomi karya Benjamin Bloom lebih menekankan enam kategorinya (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi) daripada sub-kategorinya. Taksonomi Bloom menjabarkan enam kategori tersebut secara mendetail, namun kurang menjabarkan pada sub-kategorinya sehingga sebagian orang akan lupa dengan sub-kategori Taksonomi Bloom.
- f. Ketidakseimbangan proposi sub-kategori dari Taksonomi Bloom. Kategori pengetahuan dan komprehensi memiliki banyak sub-kategori namun empat kategori lainnya hanya memiliki sedikit sub-kategori.
- g. Taksonomi Bloom versi aslinya lebih ditujukan untuk dosen-dosen, padahal dalam dunia pendidikan tidak hanya dosen yang berperan untuk merencanakan kurikulum, pembelajaran dan penilaian. Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah revisi taksonomi yang dapat lebih luas menjangkau seluruh pelaku dalam dunia pendidikan.<sup>25</sup>

Taksonomi dalam pembelajaran menurut Anderson dan Krathwohl digunakan untuk menganalisis dimensi pengetahuan dan proses kognisi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu klasifikasi aktivitas kognitif manusia menggunakan revisi Taksonomi Bloom dapat dilakukan dengan cara menempatkan dimensi pengetahuan pada klasifikasi aktivitas kognitif. Dimensi pengetahuan yang dikonstruksikan digunakan untuk mengidentifikasi pengetahuan yang dibutuhkan siswa apakah pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognitif. Sedangkan dimensi

---

<sup>25</sup>Imam Gunawan and Anggraini Retno Paluti, "Premiere Educandum," E-Journal.Unipma Vol 7, No. 1 (2016): h. 5.

proses kognitif digunakan untuk menempatkan proses berpikir yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>26</sup>

Anderson dan Krathwohl melalui revisi Taksonomi Bloom membedakan ranah kognitif menjadi dua dimensi, yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif.

- 1) Dimensi Pengetahuan (*the knowledge dimension*)
  - a. Pengetahuan fakta (*factual knowledge*), terdiri atas pengetahuan tentang istilah dan pengetahuan tentang unsur-unsur khusus dan detail).
  - b. Pengetahuan tentang konsep (*conceptual knowledge*), terdiri atas pengetahuan tentang penggolongan dan kategori, pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi, pengetahuan tentang teori, model dan struktur.
  - c. Pengetahuan tentang prosedur (*procedural knowledge*), terdiri atas pengetahuan tentang subjek keterampilan khusus dan algoritma, pengetahuan tentang subjek teknik dan metode khusus, pengetahuan tentang kriteria dan menentukan penggunaan prosedur yang sesuai.
  - d. Pengetahuan metakognitif (*metacognitive knowledge*), terdiri atas pengetahuan tentang strategi, pengetahuan tentang tugas kognitif termasuk pengetahuan kontekstual dan kondisi yang sesuai, pengetahuan pribadi.
- 2) Dimensi Proses Kognitif (*the cognitive process dimension*)

Kunci perubahan atau revisi Taksonomi Bloom dalam dimensi proses kognitif terutama terkait dengan terminologi. Menurut Anderson dan Krathwohl istilah *knowledge*, *comprehension*, *application* tidak menggambarkan penerapan hasil

---

<sup>26</sup>*Ibid* Firna, Prosedur Evaluasi Dalam Pembelajaran, h. 12

belajar. Oleh sebab itu mengusulkan penggunaan terminologi berbentuk gerund yaitu remembering (*mengingat*), understanding (*memahami*), applying (*menerapkan*), analysis (*menganalisis*), evaluation (*mengevaluasi*), creation (*mencipta*). Terminologi ini lebih menggambarkan kompetensi secara spesifik. Istilah knowledge mewakili kata benda umum yaitu pengetahuan, berbeda dengan remembering yang bermakna ingatan; kata ini memiliki arti sebuah kemampuan sebagai hasil proses belajar dengan kegiatan membaca, mendengar, melakukan dan sejenisnya.

#### 4. Indikator Taksonomi Bloom Revisi

Dimensi proses kognitif dalam taksonomi revisi dilakukan oleh Anderson dan Krathwohl terbagi menjadi 6 kategori yaitu mengingat, memahami, Kategori-kategori tersebut akan dijelaskan dalam Tabel 2.2 berikut ini:

**Tabel 2.2**  
**Kategori Taksonomi Anderson dan Krathwohl<sup>27</sup>**

Kategori dan Proses Kognitif	Nama-nama lain	Definisi dan Contoh
1. Mengingat - Mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang		
1.1 Mengenali	Mengidentifikasi	Menempatkan pengetahuan dalam memori jangka panjang yang sesuai dengan pengetahuan tersebut


<sup>27</sup> *Ibid* Gunawan and Paluti, "Premiere Educandum," h. 15.

		(misalnya mengenali terjadinya peristiwa penting dalam sejarah Indonesia).
1.2 Mengingat kembali	Mengambil	Mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang (mengingat kembali tanggal peristiwa penting dalam sejarah Indonesia)
2. Memahami - Mengonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis dan digambarkan oleh guru		
2.1 Menafsirkan	Mengklarifikasi Memparafrasekan Mempresentasi Menerjemahkan	Mengubah satu bentuk gambaran (misalnya angka) jadi bentuk lain (misalnya kata-kata), seperti memparafrasekan puisi menjadi karangan bebas).
2.2 Mencontohkan	Mengilustrasikan Memberi contoh	Menemukan contoh atau ilustrasi tentang konsep atau prinsip, (misalnya memberi contoh

		aliran aliran seni lukis)
2.3 Mengklasifikasi	Mengategorikan Mengelompokkan	Menentukan sesuatu dalam satu kategori, (misalnya mengklasifikasi .hewan-hewan bertulang belakang).
2.4 Merangkum	Mengabstraksi Menggeneralisasi	Mengabstraksikan tema umum atau poin-poin pokok, (misalnya menulis ringkasan pendek tentang peristiwa peristiwa yang ditayangkan di televisi).
2.5 Menyimpulkan	Menyarikan Mengekstrapolasi Menginterpolasi Memprediksi	Membuat kesimpulan yang logis dari informasi yang diterima, (misalnya menyimpulkan tata bahasa menurut contohnya)
2.6 Membandingkan	Mengontraskan Memetakan Mencocokkan	Menentukan hubungan antara dua ide, dua objek dan semacamnya, (misalnya

		membandingkan peristiwa sejarah dengan keadaan sekarang).
2.7 Menjelaskan	Membuat model	Membuat model sebab-akibat dalam sebuah sistem, (misalnya menjelaskan sebab-sebab peristiwa penting yang ada di Indonesia
3. Mengaplikasikan – Menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu		
3.1 Mengeksekusi	Melaksanakan	Menerapkan gaya gravitasi dalam kehidupan sehari-hari
3.2Mengimplementasi-Kan	Menggunakan	Menerapkan suatu prosedur pada tugas yang tidak familiar, (misalnya menggunakan hukum newton kedua pada konteks yang tepat).
4. Menganalisis – Memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan keseluruhan struktur atau tujuan.		





4.1 Membedakan	Menyendirikan Memilah Memfokuskan Memilih	Membedakan bagian materi yang relevan dan tidak relevan, (misalnya membedakan bilangan prima dan bukan dalam matematika)
4.2 Mengorganisasi	Menemukan koherensi Memadukan Membuat garis besar Mendeskripsikan peran Menstrukturkan	Menentukan bagaimana elemenelemen bekerja atau berfungsi dalam sebuah struktur, (misalnya menyusun bukti-bukti dalam cerita sejarah menjadi bukti-bukti mendukung dan menentang suatu penjelasan historis).
4.3 Mengatribusikan	Mendekonstruksi	Menentukan sudut pandang, biasa, nilai atau maksud dibalik materi pelajaran (misalnya menunjukkan sudut pandang penulis suatu cerita berdasarkan pendidikan

		penulis tersebut).
5. Mengevaluasi – Mengambil keputusan berdasarkan kriteria atau standar		
5.1 Memeriksa	Mengoordinasi Mendeteksi Memonitor Menguji	Menemukan kesalahan dalam suatu proses atau produk; menemukan efektivitas suatu prosedur yang sedang dipraktikkan, (misalnya memeriksa apakah kesimpulan seseorang sesuai dengan data-data pengamatan atau tidak).
5.2 Mengkritik	Menilai	Menemukan inkonsistensi antar suatu produk dan kriteria eksternal;; menemukan ketepatan suatu prosedur untuk menyelesaikan masalah, (misalnya menentukan satu metode dari dua

		metode untuk menyelesaikan suatu masalah).
6. Mencipta – Memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membentuk suatu produk yang orisinal.		
6.1 Merumuskan	Membuat hipotesis	Membuat hipotesis-hipotesis berdasarkan kriteria, (misalnya membuat hipotesis tentang sebabsebab terjadi gempa bumi).
6.2 Merencanakan	Mendesain	Merencanakan prosedur untuk menyelesaikan suatu tugas, (misalnya merencanakan proposal penelitian).
6.3 Memproduksi	Mengonstruksi	Menciptakan suatu produk, (misalnya membuat habitat untuk spesies tertentu demi suatu tujuan).

Kategori pengetahuan dalam taksonomi Bloom berubah menjadi mengingat. Bentuk kata kerja mengingat mendeskripsikan tindakan yang tersirat dalam kategori pengetahuan aslinya; tindakan pertama yang dilakukan oleh siswa dalam belajar pengetahuan adalah mengingatnya. Kategori pemahaman menjadi memahami. Pemahaman merupakan tingkat memahami yang paling rendah. Pemahaman terbatas pada hanya memahami tentang apa yang sedang dikomunikasikan tanpa menghubungkannya dengan materi lain. Perubahan dari pemahaman menjadi memahami karena dalam pemilihan nama-nama kategori, mempertimbangkan keluasan pemakaian istilah tersebut oleh banyak guru. Kategori aplikasi menjadi mengaplikasikan, dalam kategori ini hanya terjadi perubahan dari kata benda menjadi kata kerja. Kategori analisis menjadi menganalisis, dalam kategori ini hanya terjadi perubahan dari kata benda menjadi kata kerja. Kategori sintesis menjadi mencipta. Mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen menjadi sebuah kesatuan yang koheren dan fungsional yang akhirnya dapat menghasilkan sebuah produk baru yang belum pernah ada sebelumnya. Sedangkan sintesis hanya terbatas pada memadukan elemen-elemen dan bagian-bagian untuk membentuk satu kesatuan dengan melibatkan proses mengolah potongan-potongan, bagian-bagian, elemen-elemen dan mengatur serta memadukan sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah pola atau struktur yang sebelumnya tidak jelas. Kategori evaluasi menjadi mengevaluasi, dalam kategori ini hanya terjadi perubahan dari kata benda menjadi kata kerja.<sup>28</sup>

Perilaku belajar yang nampak adalah unik, artinya perilaku itu hanya terjadi pada orang itu dan tidak pada orang lain. Setiap orang memunculkan perilaku

---

<sup>28</sup>*Ibid* Gunawan and Paluti, h. 7

belajar yang berbeda. Keunikan perilaku belajar ini disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik yang menentukan perilaku belajar itu sendiri, seperti: gaya belajar (*visual vs auditif*), gaya kognitif (*field independent vs field dependent*), bakat, minat, tingkat kecerdasan, kematangan intelektual dan lainnya yang bisa diacukan pada karakteristik individual siswa.

Menurut Parnawi<sup>29</sup> belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. James O. Whittaker, misalnya, merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Cronbach berpendapat bahwa learning is shown by change in behavior as a result of experience. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Howard L Kingskey mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sence) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

## 5. Kebutuhan Belajar

Menurut Morrison yang dikutip dari Feniareny<sup>30</sup> kebutuhan belajar diartikan sebagai suatu jarak antara tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki pada suatu saat dengan tingkat pengetahuan, keterampilan dan siskap yang ingin diperoleh oleh

---

<sup>29</sup>Afi Parnawi, "Psikologi Belajar", Yogyakarta:Deepublish. 2019. h. 122

<sup>30</sup>Feniareny DA "Analisis kebutuhan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Kelas Rendah. 2018. h. 74

mahasiswa yang hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar. Sementara analisa kebutuhan adalah alat untuk mengidentifikasi masalah guna menentukan tindakan yang tepat.

Kebutuhan belajar sangatlah beragam karena setiap orang cenderung memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Oleh karena itu analisis kebutuhan belajar perlu dilakukan secara kelompok dan individual. Hasil dari analisis tersebut dapat dijadikan bahan masukan dalam penyusunan tujuan, materi, media dan evaluasi pembelajaran sehingga perolehan pengalaman belajar lebih optimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

## 6. Hasil dan Pencapaian Belajar

Pembelajaran yang dilaksanakan tenaga pengajar terhadap siswanya bertujuan untuk tercapainya hasil belajar, baik dalam perencanaan, dalam proses maupun dalam pencapaian hasilnya selalu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Terkait dengan hal itu, menurut Suryabrata yang dikutip dari Mansur<sup>31</sup> mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut, terdiri dari:

- a) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (mahasiswa) yang meliputi:
  - 1) Faktor-faktor sosial
  - 2) Faktor-faktor non sosial
- b) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi:
  - 1) Faktor - faktor fisiologis
  - 2) Faktor-faktor psikologis

Sejalan dengan pendapat tadi Rooijakkers yang dikutip dari jurnal yang sama menjelaskan bahwa hasil belajar itu dipengaruhi oleh dua hal, yaitu:

---

<sup>31</sup>Nurdin Mansur, "Pencapaian Hasil Belajar Ditinjau dari Sikap Belajar Mahasiswa", *Lantanida Journal*, 1.3. 2015. h. 167-169

- a) Sesuatu yang berada dalam diri peserta didik atau proses internal
- b) Sesuatu yang berasal dari luar peserta didik, dalam hal ini tenaga pengajar atau proses eksternal

Berkenaan dengan proses internal ini yang tidak langsung, maka seorang tenaga pengajar harus mampu mengarahkan proses eksternal sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi proses internal yang terdapat dalam diri peserta didik, dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal, yakni faktor-faktor yang berasal dalam diri atau berada pada diri peserta didik, dan faktor eksternal, yakni faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

## **E. Pembelajaran**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Dua pengertian tersebut menekankan pada proses pendewasaan yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi tidak serta merta menyampaikan materi (*transfer of knowledge*), tetapi lebih bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai (*transfer of value*) dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan siswa<sup>32</sup>.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan

---

<sup>32</sup>Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2017. h 187



sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah.

Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”<sup>33</sup>. Menurut UUD RI<sup>34</sup> tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar

## 2. Pembelajaran Daring

Aprida Pane dan M Darwis<sup>35</sup> mengatakan bahwa “Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta tidak terbatas”. Laelasari<sup>36</sup> mengatakan “Pembelajaran dalam jaringan memberikan kemudahan peserta didik untuk mengakses proses pembelajaran dimanapun dan peserta didik dengan mudah belajar langsung dari pakar/ahli sesuai bidang

---

<sup>33</sup>Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran" *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2017. h 89

<sup>34</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003

<sup>35</sup>M N Qomarudin & Bilfaqih Y, "Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring (H Ramadhanai & D W Handayani (Eds)". 2015. h. 12

<sup>36</sup>Herman Apipudin., Purwanti A., Khoirunnisa S., Nurlaela A., N Wahyu., & Laelasari E, " Model Pembelajaran Paket C Daring (Edithole Ed.)" Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. h. 9

yang diminatinya”. Sedangkan menurut Tim Direktorat Pembelajaran<sup>37</sup> “Proses belajar dalam konteks sistem pembelajaran daring atau SPADA merupakan interaksi yang terjadi antar siswa, siswa dengan sumber belajar serta siswa dengan guru yang memberikan pengalaman belajar efektif menuju capaian belajar yang diinginkan”.

Melihat uraian pengertian pembelajaran daring di atas maka pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas dalam jaringan yang dapat diselenggarakan dimanapun dan memberikan kemudahan peserta didik dalam belajar serta memberikan pengalaman belajar yang efektif menuju capaian belajar yang diinginkan

## F. Gender

Kata Gender berasal dari bahasa Inggris berarti “jenis kelamin”. Dalam Webster’s New World Dictionary yang dikutip dari Romdlon<sup>38</sup>, gender diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. Menurut Ivan Illich yang dikutip dari jurnal yang sama mendefinisikan gender dengan perbedaan tempat, waktu, alat-alat, tugas-tugas, bentuk pembicaraan, tingkah laku dan persepsi yang dikaitkan dengan perempuan dalam budaya sosial. Istilah gender dikonsepsikan para ilmuwan sosial untuk menjelaskan perbedaan antara perempuan dan laki-laki yang tidak bersifat bawaan (kodrat) sebagai ciptaan Tuhan YME, dan bentuk budaya yang bersifat dipelajari dan disosialisasikan dalam keluarga sejak usia dini. Kata gender secara etimologis dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Inggris, yaitu 'gender. Apabila dilihat dalam kamus Bahasa Inggris, tidak

---

<sup>37</sup>Tim Direktorat Pembelajaran. 2019.

<sup>38</sup>Romdlon, The Tao Of Islam (Kitab Rujuk tentang Relasi Gender Dalam Kosmologi dan teologi islam)", 2016. h. 154

secara jelas dibedakan pengertian dan gender<sup>39</sup>. Seringkali gender disamakan pengertiannya dengan sex (jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan), Oleh sebab itu kajian analisis gender menjadi suatu analisis yang sangat penting dalam ilmu-ilmu sosial.<sup>40</sup> menjelaskan bahwa analisis gender justru ikut mempertajam analisis kritis terkait kajian gender yang sudah ada, misalnya analisis kelas yang dikembangkan oleh Karl Marx ketika melakukan kritik terhadap kapitalisme, maka akan lebih lebih tajam jika pertanyaan tentang gender dikemukakan.

Menurut Amir<sup>41</sup> Sejarah perbedaan gender (*gender differences*) antara laki-laki dan perempuan terjadi melalui proses yang sangat panjang, contohnya melalui proses sosialisasi, ajaran keagamaan serta kebijakan negara, sehingga perbedaan-perbedaan tersebut seolah-olah dianggap dan dipahami sebagai kodrat laki - laki dan perempuan. Selanjutnya, perbedaan gender dapat menghasilkan bentuk-bentuk marginalisasi, ketidakadilan (*gender inequalities*), subordinasi, pembentukan stereotipe, beban kerja ganda (*double burden*) serta bentuk-bentuk kekerasan.

Seperti yang diungkapkan Fakih yang dikutip dari jurnal yang sama di atas kaum perempuan adalah pihak yang paling sering dirugikan dalam praktik-praktik gender differences ini, maka konsep bias gender dapat diartikan pembentukan sifat atau karakter laki-laki dan perempuan secara sosial dan kultural yang menguntungkan kaum laki-laki dan merugikan kaum perempuan. Namun dalam perkembangannya, konsep bias gender inipun dapat berlaku sebaliknya.

---

<sup>39</sup> Alifiulahtin Utaminingsih, "Gender dan Wanita Karir", Malang : Universitas Brawijaya, 2017 . h. 2

<sup>40</sup> Mansour Fakih, "Analisis Gender Dan Transformasi Sosial", Yogyakarta: insist press, 2016. hl. 77

<sup>41</sup> Zubaidah Amir, "Perspektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika" 2013. h. 112

Isu kesenjangan gender dalam pendidikan yang paling menonjol menurut Widodo dalam penelitiannya diantaranya:

- 1) Semakin tinggi jenjang pendidikan makin lebar kesenjangan gendernya
- 2) Masih terjadi gejala segregasi gender (*gender segregation*) dalam pemilihan jurusan atau program studi di Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejuruan
- 3) Didaerah pedesaan anak perempuan didorong untuk menikah dan meninggalkan sekolah. Kesetaraan gender dalam bidang pendidikan menjadi sangat penting mengingat sektor pendidikan merupakan sektor yang sangat strategis untuk memperjuangkan kesetaraan gender.<sup>42</sup>

Sosialisasi kepekaan gender melalui jalur struktural yang dipandang lebih efektif adalah melalui pendidikan, yakni dengan mengintegrasikan ke dalam manajemen pendidikan responsif gender, pembelajaran inklusif gender dan didukung pula oleh kebijakan pendidikan yang responsif gender. Pembelajaran inklusif gender adalah pembelajaran dengan mengintegrasikan gender ke dalam materi/bahan ajar yang berkesetaraan dan keadilan gender dengan menggunakan metode pembelajaran yang menghindari terjadinya diskriminasi gender. Demikian pula dengan melalui strategi yang sama juga berlaku pada materi dan metode penyampaian pesan-pesan keagamaan inklusif gender yang dilakukan oleh pemuka agama (pendidikan nonformal, informal). Hal ini penting artinya dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender melalui jalur kultural yang dinilai lambat tapi terintegrasi langsung dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Kegiatan pembelajaran lazimnya melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi, seperti metode, kurikulum, guru, siswa dan sarana.

---

<sup>42</sup>Wahyu Widodo, Analisis Situasi Pendidikan Berwawasan Gender di Propinsi Jawa Timur. Jurnal Humanity dalam [ejournal.umm.ac.id](http://ejournal.umm.ac.id). diakses 2 Oktober 2015.

Metode, dalam proses pendidikan mempunyai kedudukan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat dipahami dan diserap oleh peserta didik. Dengan kata lain perbedaan penggunaan atau pemilihan suatu metode mengajar disebabkan oleh beberapa factor yaitu:

- 1) Tujuan
- 2) Karakteristik siswa
- 3) Situasi dan kondisi
- 4) Perbedaan pribadi atau gender dan kemampuan guru
- 5) Sarana dan prasarana<sup>43</sup>

#### G. Kajian Materi

Pernafasan adalah suatu proses mulai dari pengambilan oksigen, pengeluaran karbohidrat hingga penggunaan energi di dalam tubuh. Manusia dalam bernapas menghirup oksigen dalam udara bebas dan membuang karbon dioksida ke lingkungan. Sistem pernapasan dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu:

- a) Sistem pernapasan luar merupakan pertukaran antara O<sub>2</sub> dan CO<sub>2</sub> antara darah dan udara.
- b) Sistem pernapasan dalam merupakan pertukaran O<sub>2</sub> dan CO<sub>2</sub> dari aliran darah ke sel-sel tubuh.

Dalam mengambil napas ke dalam tubuh dan membuang napas ke udara dilakukan dengan dua cara pernapasan, yaitu:

- 1) Pernapasan Dada
  - Otot antar tulang rusuk luar berkontraksi atau mengerut
  - Tulang rusuk terangkat ke atas

---

<sup>43</sup>Moh. Usman, User & Lilis Setiawati. Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP) Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002). h.73

- Rongga dada membesar yang mengakibatkan tekanan udara dalam dada kecil sehingga udara masuk ke dalam badan.
- 2) Pernapasan Perut
- Otot diafragma pada perut mengalami kontraksi
  - Diafragma datar
  - Volume rongga dada menjadi besar yang mengakibatkan tekanan udara pada dada mengecil sehingga udara masuk ke paru-paru.

Normalnya manusia butuh kurang lebih 300 liter oksigen perhari. Dalam keadaan tubuh bekerja berat maka oksigen atau O<sub>2</sub> yang diperlukan pun menjadi berlipat-lipat kali dan bisa sampai 10 hingga 15 kalilipat. Ketika oksigen tembus selaput alveolus, hemoglobin akan mengikat oksigen yang banyaknya akan disesuaikan dengan besar kecil tekanan udara. Pada pembuluh darah arteri, tekanan oksigen dapat mencapai 100 mmHg dengan 19 cc oksigen. Sedangkan pada pembuluh darah vena tekanannya hanya 40 milimeter air raksa dengan 12 cc oksigen. Oksigen yang kita hasilkan dalam tubuh kurang lebih sebanyak 200 cc di mana setiap liter darah mampu melarutkan 4,3 cc karbondioksida/CO<sub>2</sub>. CO<sub>2</sub> yang dihasilkan akan keluar dari jaringan menuju paru-paru dengan bantuan darah.

Alat-alat pernapasan berfungsi memasukkan udara yang mengandung oksigen dan mengeluarkan udara yang mengandung karbon dioksida dan uap air. Tujuan proses pernapasan yaitu untuk memperoleh energi. Pada peristiwa bernapas terjadi pelepasan energi. Sistem Pernapasan pada Manusia terdiri atas:

- Hidung
- Faring
- Trakea
- Bronkus
- Bronkiols
- Paru-paru

- 1) Rongga Hidung (*Cavum nasalis*) Udara dari luar akan masuk lewat rongga hidung (*Cavum nasalis*). Rongga hidung berlapis selaput lendir, di dalamnya terdapat kelenjar minyak (kelenjar sebacea) dan kelenjar keringat (kelenjar sudorifera). Selaput lendir berfungsi menangkap benda asing yang masuk lewat saluran pernapasan. Selain itu, terdapat juga rambut pendek dan tebal yang berfungsi menyaring partikel kotoran yang masuk bersama udara. Juga terdapat konka yang mempunyai banyak kapiler darah yang berfungsi menghangatkan udara yang masuk. Di sebelah belakang rongga hidung terhubung dengan *nasofaring* melalui dua lubang yang disebut *choanae*. Pada permukaan rongga hidung terdapat rambut-rambut halus dan selaput lendir yang berfungsi untuk menyaring udara yang masuk ke dalam rongga hidung.
- 2) Tenggorokan (*Faring*) Udara dari rongga hidung masuk ke faring. Faring merupakan percabangan 2 saluran, yaitu saluran pernapasan (*nasofarings*) pada bagian depan dan saluran pencernaan (*orofarings*) pada bagian belakang. Pada bagian belakang faring (*posterior*) terdapat laring tempat terletaknya pita suara. Masuknya udara melalui faring akan menyebabkan pita suara bergetar dan terdengar sebagai suara. Makan sambil berbicara dapat mengakibatkan makanan masuk ke saluran pernapasan karena saluran pernapasan pada saat tersebut sedang terbuka. Fungsi utama faring adalah menyediakan saluran bagi udara yang keluar masuk dan juga sebagai jalan makanan dan minuman yang ditelan, faring juga menyediakan ruang dengung (resonansi) untuk suara percakapan.
- 3) Batang Tenggorokan (*Trakea*) Tenggorokan berupa pipa yang panjangnya  $\pm 10$  cm, terletak sebagian di leher dan sebagian di rongga dada (torak). Dinding tenggorokan tipis dan kaku, dikelilingi oleh cincin tulang rawan, dan pada bagian dalam rongga bersilia. Silia-silia ini berfungsi menyaring benda-benda asing yang masuk ke saluran pernapasan. Batang tenggorok (trakea) terletak di sebelah



depan kerongkongan. Di dalam rongga dada, batang tenggorok bercabang menjadi dua cabang tenggorok (bronkus). Di dalam paru-paru, cabang tenggorok bercabang-cabang lagi menjadi saluran yang sangat kecil disebut bronkiolus. Ujung bronkiolus berupa gelembung kecil yang disebut gelembung paru-paru (alveolus)<sup>44</sup>.

- 4) Pangkal Tenggorokan (*Laring*) Laring merupakan suatu saluran yang dikelilingi oleh tulang rawan. Laring berada diantara orofaring dan trakea, didepan lariofaring. Salah satu tulang rawan pada laring disebut epiglotis. Epiglotis terletak di ujung bagian pangkal laring. Laring diselaputi oleh membrane mukosa yang terdiri dari epitel berlapis pipih yang cukup tebal sehingga kuat untuk menahan getaran-getaran suara pada laring. Fungsi utama laring adalah menghasilkan suara dan juga sebagai tempat keluar masuknya udara. Pangkal tenggorok disusun oleh beberapa tulang rawan yang membentuk jakun. Pangkal tenggorok dapat ditutup oleh katup pangkal tenggorok (epiglotis). Pada waktu menelan makanan, katup tersebut menutup pangkal tenggorok dan pada waktu bernapas katu membuka. Pada pangkal tenggorok terdapat selaput suara yang akan bergetar bila ada udara dari paru-paru, misalnya pada waktu kita bicara.
- 5) Cabang Batang Tenggorokan (*Bronkus*) Tenggorokan (*Trakea*) bercabang menjadi dua bagian, yaitu bronkus kanan dan bronkus kiri. Struktur lapisan mukosa bronkus sama dengan trakea, hanya tulang rawan bronkus bentuknya tidak teratur dan pada bagian bronkus yang lebih besar cincin tulang rawannya melingkari lumen dengan sempurna. Bronkus bercabang-cabang lagi menjadi bronkiolus. Batang tenggorokan bercabang menjadi dua bronkus, yaitu bronkus sebelah kiri dan sebelah kanan. Kedua bronkus menuju paru-paru, bronkus bercabang lagi menjadi bronkiolus. Bronkus sebelah kanan(bronkus primer) bercabang menjadi

---

<sup>44</sup> Neil A Campbell. *Biologi Edisi Kelima Jilid Tiga*. Jakarta : Erlangga. 2004. h. 219

tiga bronkus lobaris (bronkus sekunder), sedangkan bronkus sebelah kiri bercabang menjadi dua bronkiolus. Cabang-cabang yang paling kecil masuk ke dalam gelembung paru-paru atau alveolus. Dinding alveolus mengandung kapiler darah, melalui kapiler-kapiler darah dalam alveolus inilah oksigen dan udara berdifusi ke dalam darah. Fungsi utama bronkus adalah menyediakan jalan bagi udara yang masuk dan keluar paru-paru.

6) Paru-paru (*Pulmo*)

Paru-paru terletak di dalam rongga dada bagian atas, di bagian samping dibatasi oleh otot dan rusuk dan di bagian bawah dibatasi oleh diafragma yang berotot kuat. Paru-paru ada dua bagian yaitu paru-paru kanan (*pulmo dekster*) yang terdiri atas 3 lobus dan paru-paru kiri (*pulmo sinister*) yang terdiri atas 2 lobus. Paru-paru dibungkus oleh dua selaput yang tipis, disebut pleura. Selaput bagian dalam yang langsung menyelaputi paru-paru disebut pleura dalam (*pleura visceralis*) dan selaput yang menyelaputi rongga dada yang bersebelahan dengan tulang rusuk disebut pleura luar (*pleura parietalis*). Paru-paru tersusun oleh bronkiolus, alveolus, jaringan elastik, dan pembuluh darah. Bronkiolus tidak mempunyai tulang rawan, tetapi rongga bronkus masih bersilia dan dibagian ujungnya mempunyai epitelium berbentuk kubus bersilia. Setiap bronkiolus terminalis bercabang-cabang lagi menjadi bronkiolus respirasi, kemudian menjadi duktus alveolaris. Pada dinding duktus alveolaris mengandung gelembung-gelembung yang disebut alveolus. Pembungkus paru (pleura) terbagi menjadi 2 yaitu parietalis (luar) dan Visceralis (dalam), diantara 2 lapisan tersebut terdapat rongga pleura (*cavum pleura*).

- Hidung Tersusun atas tulang dan tulang rawan hialin, kecuali naris anterior yang dindingnya tersusun atas jaringan ikat fibrosa dan tulang rawan. Permukaan luarnya dilapisi kulit dengan kelenjar sebacea besar dan rambut. Terdapat epitel respirasi: epitel berlapis silindris bersilia bersel goblet dan mengandung sel basal.

Didalamnya ada konka nasalis superior, medius dan inferior. Lamina propria pada mukosa hidung umumnya mengandung banyak pleksus pembuluh darah.

- Alat penghidu Mengandung epitel olfaktoria: bertingkat silindris tanpa sel goblet, dengan lamina basal yang tidak jelas. Epitelnya disusun atas 3 jenis sel: sel penyokong, sel basal dan sel olfaktoris.
- Sinus paranasal Merupakan rongga-rongga berisi udara yang terdapat dalam tulang tengkorak yang berhubungan dengan rongga hidung. Ada 4 sinus: maksilaris, frontalis, etmoidalis dan sphenoidalis.

Pernafasan pada manusia dapat digolongkan menjadi 2, yaitu:

a. Pernafasan dada

Pada pernafasan dada otot yang berperan penting adalah otot antar tulang rusuk. Otot tulang rusuk dapat dibedakan menjadi dua, yaitu otot tulang rusuk luar yang berperan dalam mengangkat tulang-tulang rusuk dan tulang rusuk dalam yang berfungsi menurunkan atau mengembalikan tulang rusuk ke posisi semula. Bila otot antar tulang rusuk luar berkontraksi, maka tulang rusuk akan terangkat sehingga volume dada bertambah besar. Bertambah besarnya akan menyebabkan tekanan dalam rongga dada lebih kecil dari pada tekanan rongga dada luar. Karena tekanan udara kecil pada rongga dada menyebabkan aliran udara mengalir dari luar tubuh dan masuk ke dalam tubuh, proses ini disebut proses 'inspirasi' Sedangkan pada proses ekspirasi terjadi apabila kontraksi dari otot dalam, tulang rusuk kembali ke posisi semula dan menyebabkan tekanan udara didalam tubuh meningkat. Sehingga udara dalam paru-paru tertekan dalam rongga dada, dan aliran udara terdorong ke luar tubuh.

b. Pernafasan perut

Pada pernafasan ini otot yang berperan aktif adalah otot diafragma dan otot dinding rongga perut. Bila otot diafragma berkontraksi, posisi diafragma akan mendatar.

besar maka udara akan keluar. Sehubungan dengan organ yang terlibat dalam memasukkan udara (inspirasi) dan pengeluaran udara (ekspirasi) maka mekanisme pernapasan dibedakan atas dua macam, yaitu pernapasan dada dan pernapasan perut.

Udara yang keluar masuk paru-paru pada waktu melakukan pernapasan biasa disebut udara pernapasan (udara tidal). Volume udara pernapasan pada orang dewasa lebih kurang 500 ml. Volume udara tidal orang dewasa pada pernapasan biasa kira-kira 500 ml. ketika menarik napas dalam-dalam maka volume udara yang dapat kita tarik mencapai 1500 ml. Udara ini dinamakan udara komplementer. Ketika kita menarik napas sekuat-kuatnya, volume udara yang dapat diembuskan juga sekitar 1500 ml. Udara ini dinamakan udara suplementer. Meskipun telah mengeluarkan napas sekuat-kuatnya, tetapi masih ada sisa udara dalam paru-paru yang volumenya kira-kira 1500 mL. Udara sisa ini dinamakan udara residu. Jadi, Kapasitas paru-paru total = kapasitas vital + volume residu = 4500 ml/wanita dan 5500 ml/pria. Kapasitas tidal adalah jumlah udara yang keluar masuk paru-paru pada pernapasan normal. Dalam keadaan luar biasa, inspirasi maupun ekspirasi dalam menggunakan sekitar 1500 cc udara pernapasan.

Udara yang keluar masuk paru-paru pada waktu melakukan pernapasan biasa disebut udara pernapasan (udara tidal). Volume udara pernapasan pada orang dewasa lebih kurang 500 ml. Volume udara tidal orang dewasa pada pernapasan biasa kira-kira 500 ml. ketika menarik napas dalam-dalam maka volume udara yang dapat kita tarik mencapai 1500 ml. Udara ini dinamakan udara komplementer. Ketika kita menarik napas sekuat-kuatnya, volume udara yang dapat diembuskan juga sekitar 1500 ml. Udara ini dinamakan udara suplementer. Meskipun telah mengeluarkan napas sekuat-kuatnya, tetapi masih ada sisa udara dalam paru-paru yang volumenya kira-kira 1500 mL. Udara sisa ini dinamakan udara residu. Jadi, Kapasitas paru-

paru total = kapasitas vital + volume residu = 4500 ml/wanita dan 5500 ml/pria

Jumlah udara yang keluar masuk ke paru-paru setiap kali bernapas disebut sebagai frekuensi pernapasan. Pada umumnya, frekuensi pernapasan manusia setiap menitnya sebanyak 15-18 kali. Cepat atau lambatnya frekuensi pernapasan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

- Usia, semakin bertambahnya usia seseorang akan semakin rendah frekuensi pernapasannya. Hal ini berhubungan dengan energy yang dibutuhkan.
- Jenis kelamin, pada umumnya pria memiliki frekuensi pernapasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita. Kebutuhan akan oksigen serta produksi karbondioksida pada pria lebih tinggi dibandingkan wanita.
- Suhu tubuh, semakin tinggi suhu tubuh seseorang maka akan semakin cepat frekuensi pernapasannya, hal ini berhubungan dengan peningkatan proses metabolisme yang terjadi dalam tubuh.
- Posisi atau kedudukan tubuh, frekuensi pernapasan ketika sedang duduk akan berbeda dibandingkan dengan ketika sedang berjongkok atau berdiri. Hal ini berhubungan erat dengan energy yang dibutuhkan oleh organ tubuh sebagai tumpuan berat tubuh.

Aktivitas, seseorang yang aktivitas fisiknya tinggi seperti olahragawan akan membutuhkan lebih banyak energi daripada orang yang diam atau santai, oleh karena itu, frekuensi pernapasan orang tersebut juga lebih tinggi. Gerakan dan frekuensi pernapasan diatur oleh pusat pernapasan yang terdapat di otak. Selain itu, frekuensi pernapasan distimulus oleh konsentrasi karbondioksida ( $\text{CO}_2$ ) dalam darah.

Sistem pernapasan manusia yang terdiri atas beberapa organ dapat mengalami gangguan. Gangguan ini biasanya berupa kelainan atau penyakit. Penyakit atau kelainan yang menyerang sistem pernapasan ini dapat

menyebabkannya proses pernapasan. Berikut adalah beberapa contoh gangguan pada system pernapasan manusia.

- Emfisema, merupakan penyakit pada paru-paru. Paru-paru mengalami pembengkakan karena pembuluh darahnya kemasukan udara.
- Asma, merupakan kelainan penyumbatan saluran pernapasan yang disebabkan oleh alergi, seperti debu, bulu, ataupun rambut. Kelainan ini dapat diturunkan. Kelainan ini juga dapat kambuh jika suhu lingkungan.
- Tuberkulosis (TBC), merupakan penyakit paru-paru yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri tersebut menimbulkan bintil-bintil pada dinding alveolus. Jika penyakit ini menyerang dan dibiarkan semakin luas, dapat menyebabkan sel-sel paru-paru mati. Akibatnya paru-paru akan kuncup atau mengecil. Hal tersebut menyebabkan para penderita TBC napasnya sering terengah-engah.
- Influenza (flu), merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus influenza. Penyakit ini timbul dengan gejala bersin-bersin, demam, dan pilek.
- Kanker paru-paru. Penyakit ini merupakan salah satu paling berbahaya. Sel-sel kanker pada paru-paru terus tumbuh tidak terkendali. Penyakit ini lama kelamaan dapat menyerang seluruh tubuh. Salah satu pemicu kanker paru-paru adalah kebiasaan merokok. Merokok dapat memicu terjadinya kanker paru-paru dan kerusakan paru-paru.
- Merokok dapat menyebabkan perubahan struktur dan fungsi saluran pernapasan dan jaringan paru-paru. Misalnya, sel mukosa membesar (disebut hipertrofi) dan kelenjar mukus bertambah banyak (disebut hiperplasia). Dapat pula terjadi radang ringan, penyempitan saluran pernapasan akibat bertambahnya sel-sel dan penumpukan

lendir, dan kerusakan alveoli. Perubahan anatomi saluran pernapasan menyebabkan fungsi paru-paru terganggu.

## H. Penelitian Relevan

Dalam Penelitian Darmawan<sup>45</sup> yang berjudul “Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X Ips 3 Sma Batik 2 Surakarta” Sang peneliti memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan Aplikasi *Google Classroom* pada siswa kelas X IPS 3 SMA Batik 2 Surakarta yang berjumlah 29 siswa, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui model dengan urutan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I sampai siklus II. Pada pra siklus jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 48% atau 14 siswa, meningkat 18% pada siklus I menjadi 66% atau 19. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebanyak 23% menjadi 89% atau 25 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *Google Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika dikelas X IPS 3 SMA Batik 2 Surakarta tahun 2018/2019.

Pada penelitian Nurfalih<sup>46</sup> dalam jurnal yang berjudul “Optimalisasi E-Learning berbasis Virtual Class dengan *Google Classroom* sebagai Media Pembelajaran Fisika” penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan pembuatan e-learning berbasis virtual class dengan *google classroom* sebagai media pembelajaran fisika. Metode yang digunakan adalah studi pustaka. Fitur dasar *google classroom* terdiri atas topik, bahan ajar, pertanyaan, tugas kuis, dan tugas. Pengoptimalan fitur

---

<sup>45</sup>Yuda Darmawan, "Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X IPS 3 SMA Batik 2 Sukaraja", 2019. Hal. 64

<sup>46</sup>Erfin Nurfalih, "Optimalisasi E-Learning Berbasis Virtual Class Dengan *Google Classroom* Sebagai Model Pembelajaran Fisika", 2019.h.72-79

google classroom mempunyai dampak yang penting bagi pembelajaran di era revolusi industri 4.0, pembelajaran dilakukan secara online dengan memanfaatkan teknologi, tidak terbatas oleh ruang dan waktu, peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan internet, materi pembelajaran mudah diakses, melatih keterampilan literasi data dan literasi teknologi. Google classroom merupakan layanan berbasis internet yang disediakan oleh Google dengan sistem e-learning sehingga dapat dijadikan media pembelajaran yang efisien, efektif serta interaktif untuk menunjang pembelajaran berbasis teknologi.

Dalam penelitian Ernawati<sup>47</sup> Tujuan dari penelitiannya yaitu menjelaskan pengaruh penggunaan google classroom terhadap kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN I Kota Tangerang Selatan dan menjelaskan pengaruh penggunaan google classroom terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN I Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN I Kota Tangerang Selatan. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu siswa kelas XI IPS 2 MAN I Kota Tangerang Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes objektif, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa, terdapat pengaruh positif signifikan penggunaan google classroom, terhadap kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN I Kota Tangerang Selatan dengan nilai  $t$  hitung 1 tabel ( $2.357 > 2.045$ ) dan nilai signifikansi 0.025. Artinya penggunaan google classroom dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN I Kota Tangerang Selatan. Selain itu juga terdapat pengaruh positif signifikan penggunaan google classroom terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN I Kota Tangerang Selatan sebesar 2.44 kali dengan signifikansi 0.016. Artinya penggunaan google classroom berpengaruh signifikan sebesar 244 kali terhadap hasil belajar siswa.

---

<sup>47</sup>Ernawati, " Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMAN 1 Tangerang Selatan", 2018. h 121

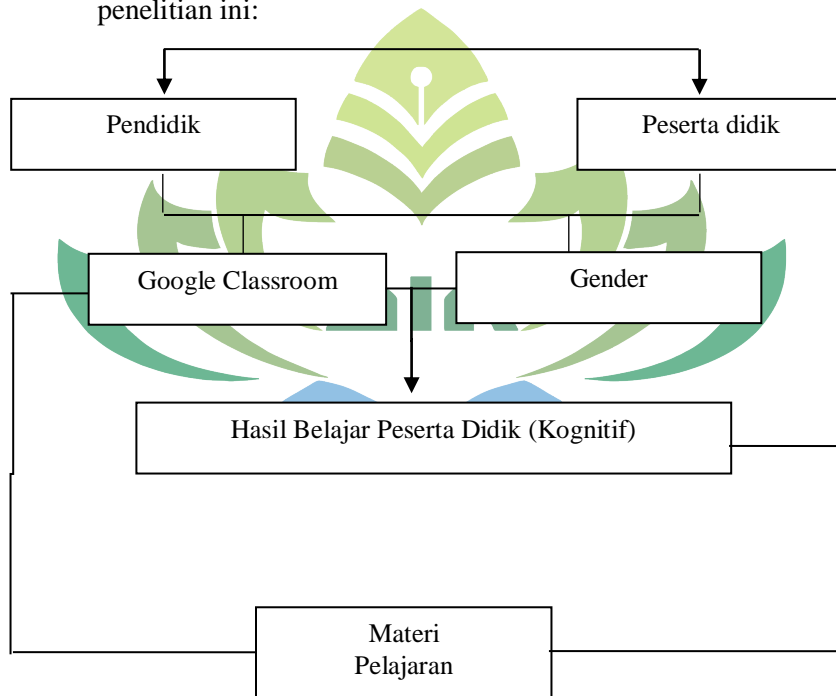


Berdasarkan beberapa teori pendukung diatas maka peneliti memutuskan untuk menggunakan model tindakan karena menurut peneliti model tindakan tersebut dapat membantu peneliti dalam menjalankan penelitian yang akan dilakukan.

## I. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti berupa variable independen dan dependen<sup>48</sup>. Proses pembelajaran tidak terlepas dari peran peserta didik dan pendidik. Namun nyatanya saat pembelajaran masih didominasi oleh pendidik, sehingga mengakibatkan peserta didik kurang aktif di kelas.

Berikut adalah bagan dari kerangka berpikir pada penelitian ini:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

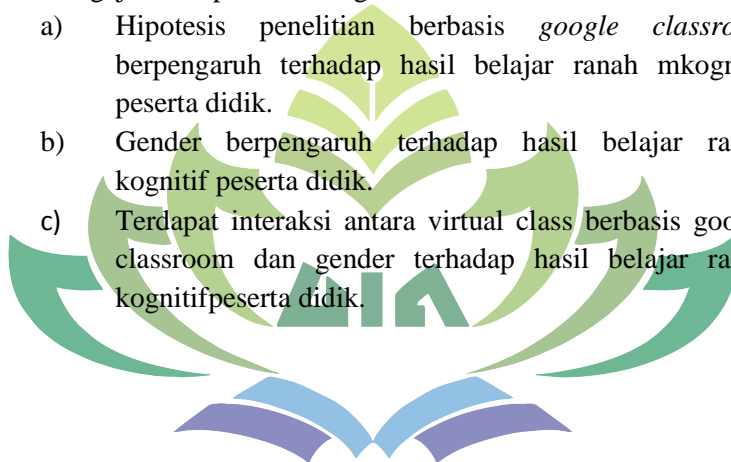
<sup>48</sup> Wiratna Sujarweni, "Metode Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami" Yogyakarta: Pustaka Baru. 2014. Hal. 60

Berdasarkan diagram diatas dapat dijelaskan bahwa *virtual class* dengan menggunakan *google classroom* dan *gender* berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran *e-learning* berbasis *google classroom* memudahkan peserta didik dan pendidik terhubung satu sama lain dalam pembelajaran saat pandemi *Covid-19*.

#### J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Maka berdasarkan uraian di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- a) Hipotesis penelitian berbasis *google classroom* berpengaruh terhadap hasil belajar ranah kognitif peserta didik.
- b) Gender berpengaruh terhadap hasil belajar ranah kognitif peserta didik.
- c) Terdapat interaksi antara *virtual class* berbasis *google classroom* dan *gender* terhadap hasil belajar ranah kognitif peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Zubaidah. "Perspektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika". (2013)
- Anwar, Chairul. "Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer" Yogyakarta: IRCiSod, (2017)
- Anwar, Chairul. "Hakikat Manusia dalam Pendidikan". Yogyakarta : SUKA Press, (2014)
- Anwar, Chairul. Antomi Saregar and, Uswatun Hasanah. "The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities, The Effects on the Students' Characters in the Era of Industry 4.0". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 3 (1). (2018)
- Apipudin, herman, Dkk,"Model pembelajaran Paket C Daring (Edithole Ed), Kementrian dan Kebudayaan (2016)
- Arifin, Zainal, "Evaluasi Pembelajaran" Bandung: Remaja Rosdakrya (2009)
- Arikunto, Suharsimi, "Prosedur Penelitian Sebagai Pendidikan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta (2013)
- Bilfaqih, Y, & M. N. Qomarudin. "Esesnsi Pengembangan Pembelajaran daring (H.Rahmadhani & D. W. Handayani (Eds)". Deepublish. (2015)
- Budi, Eko Nur. "Penerapan Pembelajaran Virtual Class Pada Materi Teks Eksplanasi Untuk Meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI IPS 2 SMA 1 Kudus Tahun 2017". *Jurnal Pendidikan* 04 no 1. (2017)
- Campbell, Neil A. *Biologi Edisi Kelima Jilid Tiga*. Jakarta : Erlangga. (2004)
- Dafeni, Areny. "Analisis Kebutuhan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Kelas Rendah". (2018)

- Darmawan, Yuda. "Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X IPS 3 SMA Batik 2 Surakarta". *Jurnal Pendidikan 01, No 1*. (2019)
- Depatemen Agama RI, "Al-Quran dan Terjemahan Nya", Jakarta Timur : Mugfirah Mustaka. (2006)
- Dewi, Ayu Aji Fatma, "Dampak Covid-19 Terhadap Implemntasi Pembelajaran Daring disekolah" (2020)
- Ekayani, Ni Luh Putu. "Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa". *Journal Resource Learning 2, No 12*. (2017)
- Ernawati, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di MAN 1 Kota Tangerang Selatan". (2018)
- Fakih, Mansour, "Analisis gender dan Transformasi Sosial" Yogyakarta; Insist Press (2016)
- Firmansyah, Beny Hari, "Pengaruh Universal Desain For Learning (UDL) Berbasis Social Learning networks (SLN) Terhadap Hasil Belajar" (2017)
- Firna, Setiawan David. "Prosedur Evaluasi Dalam Pembelajaran", Yogyakarta: Deepublish (2018)
- Gunawan, Imam dan Anggraini Retno Paluti, "Premier Educandum" E-Journal Unipma Vol.7, No 1 (2016)
- Hairul, "Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Dengan pendekatan STEM Berbasis Schoology Pada Materi Fluida Statis SMA Kelas XI (2019)

Hammi, Zedha, "Implementasi Google Classroom Pada kelas XI IPA MAN 2 Kudus" (2017)

Hanif, Muhammad, "Ngumpulin tugas tanpa Pakai Kertas, Ini Dia 5 Manfaat Google Classroom Sebagai Media E-Learning", *Https://Dafunda.Com/* (2020)

Hartanto, Wiwin, "Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran", *Jurnal pendidikan Ekonomi* (2016)

Hasrattuddin, "meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan kecerdasan Emosional Siswa SMP Melalui Pembelajaran Matematika Realistik" (2010)

Husamah. "Belajar Dan Pembelajaran ". Malang. UMM Press. (2018)

Jihad, Asep, "Evaluasi Pembelajaran", Yogyakarta: Multi Pressindo (2012)

Kirom, Askhabul, "Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2017)

Kroker, A dan M A Winstein, "Data Trash: The Theory Of The Virtual Class New Word Perspective" (1994)

Kurniawati, "Pengemabngan Media Pembeajaran E-Learning", Bandung: Alfabeta (2019)

Kurniawati, Meyla., Harja Santanapurba., Elli Kusumawati, "Penerapan Blended Learning menggunakan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom dalam Pembelajaran Matematika SMP", *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7.1. (2019)

Kusaeri, Nur Aida dan Saepul Hamdani, "Profil Kreativitas Siswa Dalam menyelesaikan Soal Segitiga dan Segiempat Ditinjau

Dari Gender” *Suska Journal Of mathematics Education*, 3.2 (2017)

Lestari, N.D.F, “profil Pemecahan masalah Matematika Open-Ended Siswa kelas V Sekolah dasar Ditinjau Dari Perbedaan Gender Dan kemampuan Matematika”, *Tesis, Surabaya: Unesa* (2010)

Lutfi, Muhammad Irfan, Dkk, “Open Edu Indonesia (OEFPP) Sebagai Inovasi Pembelajaran Berbasis Virtual Class” (2014)

Mansur, Nurdin, “Pencapaian Hasil Belajar Ditinjau Dari Sikap Belajar Mahasiswa”, *Lantanida Journal*, 1.3 (2015)

Margono, “Metodologi Penelitian pendidikan”, jakarta: Rineka Cipta (2010)

Mayasari, F, Dkk, “Pelatihan Komunikasi Efektifitas Media Pembelajaran Google Classroom Bagi Guru MAN 2 Model Pekanbaru” *Jurnal UntukMu NegeRI*, 3.1 (2019)

Musriliani, Cut dan B I Anshari, “Pengaruh pembelajaran Contextual teaching Learning (TCL) Terhadap kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Ditinjau Dari Gender” *Jurnal Didaktik Matematika*, 2.2 (2015)

Naserly, Mursyid Kasmir, “Implementasi Zoom, Google Classroom dan WhatsApp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (*Online*) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut”, *Journal Of Chemical Information and Modeling*, 4.2. (2020)

Nawawi, Amilda Sulton, dan Uci Minasari, “Pengaruh Model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) Terhadap kemampuan pemahaman Konsep Siswa Pada Pokok Bahasan Ekosistem Kelas VII MTS Paradigma Palembang”, *Biolmi*, 3.1 (2017)

- Ningsih, Sutinah, "Analisis Efektifitas Pembelajaran Dengan media Belajar Google Classroom Pada Mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Puragaya Bandung" (2020)
- Nurfalah, Erfin, "Optimalisasi E-Learning Berbasis Virtual Class dengan Google Classroom Sebagai Model Pembelajaran Fisika", (2019)
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran" *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* (2017)
- Parnawi, Afi, "Psikologi Belajar" Yogyakarta: Deepublish (2019)
- Permata, Andira dan Yoga Budi Bhakti, "Keefektifan Virtual Class Dengan Google Classroom Dalam Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemi Covid-19" *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 4.1 (2020)
- Perry dan Potter, "*Fudamental Of Nursing Concept: Buku Ajar Fundamental Keperawatan*" *Volume 1, Edisi 4 United Stated Of America: Mosby.* (1997)
- Pradana, Diemas Bagas Panca dan Rina Harimurti. "Pengaruh Penerapan Tools Google Calssroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal IT-Edu Universitas Negeri Surabaya*, Vol 02 No 01. (2017)
- Pratama, Dicky dan Hendri Sopryadi. "Pengaruh Pemanfaatan Kelas Elektronik Terhadap Efektifitas dan Efisiensi Proses Belajar STMIK XYZ". *Jurnal Jatisi Vol. 03 No. 1 STMIK GI MDP.* Palembang. (2016)
- Prawiradilaga, Dewi Salma, "kajian learning Content management System (LCMS) dalam kerangka Desain Pembelajaran" *Jurnal Teknodik* (2018)
- Putra, Awal Kurnia dan Nasution, "Penggunaan Grup Facebook dari Sikap belajar Mahasiswa", *Jurnal As- Salam*, 1.2 (2017)

Rahman, Danim Haqien Aqila Afifadiyah, “Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19” Susunan Artikel 5, No 1 (2020)

Romdlon, “The Tao Of islam (Kitab Rujuk Tentang Relasi gender dalam Kosmologi dan Teologi Islam) (2016)

Sadikin, Ali dan Hamidah, “pembelajaran daring ditengah Wabah Covid-19”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi 6, No 2 (2020)

Salamah, Irma, Dkk, “Evaluasi Pengukuran Website Learning Management System Polsri Dengan metode Webqual 4.0” (2020)

Setiawan, Parta, “Pengertian E-Learning – Karakteristik Manfaat, Kelebihan, Kekurangan, Jenis, Komponen, Para Ahli” *Guru Pendidikan.com* (2020)

Srikandi, Aini Nur Aeni Mei Maharani, dan Atap Sujan, “pengaruh pembelajaran Kontekstual terhadap kemampuan Literasi Sains berbasis gender pada Materi Pencernaan” *Jurnal Pena Ilmiah*, 2.1 (2017)

Sudjana, “Metode Statistika”, Bandung: Tarsito (1996)

Sudijono, Anas, “Pengantar Statistik”, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada (2010)

Sugiono, “ Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta (2018)

Sujarweni, Wiratna, “Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami’ Yogyakarta; Pustaka Baru (2014)

Tilaar, Hendry Alexix Rudolf, “Membenahi Pendidikan Nasional”, Jakarta: Rineka Cipta. (2009)



Triyadi, R, “Kemampuan Matematis Ditinjau Dari Perbedaan Gender” *Tesis Program Pasca Sarjana UPI*. (2013)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 (2003)

Usman, Moh. & Lilis Setiawati. “Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP)”. Bandung. Remaja Rosda Karya. (2002)

Utaminingsih, Alifiulahtin “Gender dan Wanita Karir”, Malang: Universitas Brawijaya (2017)

Utami, Rini, “ Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Penggunaan Google Classroom Pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Unnes* (2019)

Wariyem, “Wawancara Disekolah SMAN 1 Bandar Sribhawono, Pkl. 10.00 WIB, (2021)

Wicaksonoo, M.D, “Pemanfaatan Google Classroom Dalam Strategi pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII”, *Jurnal Ilmu-Sosial*, 17.1 (2020)

Yati, Desma, “Penggunaan Teknologi Iformasi Berbasis Industri Kreatif Untuk Memudahkan Transfer Knowledge Berfikir HOTS di MAN Insan cendikia” *E-Journal Berkulu* (2019)